



INDIKATOR EKONOMI

KOTA PARIAMAN 2023

Volume 10, 2024



INDIKATOR EKONOMI

KOTA PARIAMAN 2023

Volume 10, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

INDIKATOR EKONOMI KOTA PARIAMAN 2023

Volume 10, 2024

Katalog : 9201001.1377
Nomor Publikasi : 13770.24019

Ukuran Buku : B5 (17,6 cm x 25 cm)
Jumlah Halaman : xii+82 halaman

Penyusun Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Desain Kover oleh:
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Diterbitkan oleh:
©Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Sumber Ilustrasi:
Freepik

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.

TIM PENYUSUN
INDIKATOR EKONOMI KOTA PARIAMAN 2023
Volume 10, 2024

Pengarah:

Riqadli

Penanggung Jawab:

Riqadli

Penyunting:

Rina Ramli • Risandha Reza El Kariem

Penulis dan Pengolah Data:

Don Busra • Shalihati Melani Putri

Desain Cover:

Shalihati Melani Putri

Penata Letak:

Shalihati Melani Putri

KATA PENGANTAR

Publikasi “Indikator Ekonomi Kota Pariaman 2023” merupakan series dari publikasi sejenis yang telah disusun dan diterbitkan sebelumnya. Publikasi edisi tahun ini merupakan penyusunan publikasi ke-empatbelas sejak dikeluarkan pertama kali pada tahun 2007.

Publikasi ini memuat data-data tentang kondisi ekonomi makro, perkembangan sektor-sektor ekonomi, perkembangan harga, serta perkembangan perbankan dan lembaga keuangan yang ada di Kota Pariaman. Selain itu, dalam publikasi ini juga disajikan analisa deskriptif mengenai data-data yang ditampilkan. Data-data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama untuk bahan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan di Kota Pariaman.

Penghargaan dan ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak, baik instansi pemerintah maupun lembaga swasta yang telah membantu menyediakan data bagi penyusunan publikasi ini. Harapannya bantuan dan kerjasama yang telah terbina ini dapat terus ditingkatkan dalam upaya membantu kebutuhan para konsumen data.

Disadari bahwa publikasi ini masih memerlukan berbagai penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunannya pada tahun-tahun yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pariaman, Oktober 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Pariaman



RIQADLI, S.Si., M.M.



DAFTAR ISI
INDIKATOR EKONOMI KOTA PARIAMAN 2023
Volume 10, 2024

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Penjelasan Umum	3
1.2 Maksud dan Tujuan	5
BAB II KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN	9
2.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman	10
2.2 Kontribusi PDRB Kota Pariaman terhadap Provinsi Sumatera Barat	13
2.3 Struktur Perekonomian Kota Pariaman	15
2.4 Pertumbuhan Ekonomi Sektoral	20
2.5 PDRB Menurut Penggunaan dan Pendapatan Perkapita	23
BAB III PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN	31
3.1 Pertanian	32
3.1.1 Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	34
3.1.2 Subsektor Perikanan	44
3.2 Transportasi	47
BAB IV PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN	61
BAB V PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN	67
5.1 Perkembangan Perbankan	67
5.2 Perkembangan Kredit	69
5.3 Koperasi dan Pegadaian	72
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL
INDIKATOR EKONOMI KOTA PARIAMAN 2023
Volume 10, 2024

Tabel	Halaman
2.1	Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2023 14
2.2	Perkembangan PDRB ADHB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2019—2023 16
2.3	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2019—2023 22
2.4	PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman (Miliar Rupiah) Tahun 2023 23
3.1	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pariaman Tahun 2023 33
3.2	Luas Panen dan Produksi Holtikultura Sayuran di Kota Pariaman Tahun 2022—2023 37
3.3	Produksi Tanaman Hortikultura Buah-buahan Kota Pariaman, 2019—2023 39
3.4	Luas Lahan Produktif Tanaman Perkebunan Kota Pariaman, 2019—2023 40
3.5	Populasi Ternak Menurut Jenis di Kota Pariaman, 2019—2023 43
3.6	Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman, 2019—2023 44
3.7	Produksi Ikan Laut Menurut Jenis Ikan di Kota Pariaman, 2023 ... 45
3.8	Jumlah Rumah Tangga Petani Ikan Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2019—2023 46
3.9	Produksi Perikanan Air Tawar Kota Pariaman Tahun 2019—2023 47
3.10	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Pariaman Tahun 2019—2023 48
3.11	Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Layanan di Kota Pariaman Tahun 2019—2023 51
3.12	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kota Pariaman Tahun 2019—2023 53
3.13	Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Kecil Logam, Mesin, dan Kimia di Kota Pariaman Tahun 2019—2023..... 54

3.14	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Aneka di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	54
3.15	Jumlah Industri Kerajinan Tangan Kota Pariaman Tahun 2019—2023	55
3.16	Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2019—2023	56
3.17	Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	56
3.18	Kapasitas Hotel di Kota Pariaman Tahun 2023	57
4.1	Harga Rata-Rata Bahan Bangunan (Rupiah) di Kota Pariaman Tahun 2023	64
5.1	Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	68
5.2	Realisasi Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Miliar Rupiah) Tahun 2019—2023	70
5.3	Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi Berbadan Hukum di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	72
5.4	Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Target Di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	73
5.5	Banyaknya Barang Jaminan Menurut Sektor Produksi Pada Perum Pegadaian di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	74
5.6	Besar Kredit yang Diberikan Menurut Sektor Produksi pada Perum Pegadaian di Kota Pariaman (Miliar Rupiah), 2019—2023	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1	Perkembangan Nilai PDRB Kota Pariaman (Miliar Rupiah) Tahun 2019—2023 10
2.2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman (Persen) Tahun 2019—2023 11
2.3	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2019—2023 12
2.4	Perkembangan Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat (Persen) Tahun 2019—2023 13
2.5	Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2023 17
2.6	Perkembangan Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2019—2023 19
2.7	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Pariaman (Persen) Tahun 2022 dan 2023 20
2.8	Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman Tahun 2023 24
2.9	PDRB ADHB (Juta Rupiah) dan Jumlah Penduduk (Jiwa) Kota Pariaman Tahun 2019—2023 25
2.10	Perkembangan PDRB ADHB Perkapita Kota Pariaman (Juta Rupiah) Tahun 2019—2023 26
2.11	Pendapatan PDRB ADHK Per Kapita Kota Pariaman (Juta Rupiah) Tahun 2019—2023 27
3.1	Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Pariaman Tahun 2023 32
3.2	Luas Lahan (Hektar) dan Produksi (Ton) Tanaman Padi Kota Pariaman Tahun 2019—2023 34
3.3	Produksi Palawija Kota Pariaman (Ton) Tahun 2019—2023 35
3.4	Perkembangan Produksi Holtikultura Sayuran Kota Pariaman (Ton), 2019—2023 37
3.5	Jumlah Tanaman dan Jumlah Tanaman Menghasilkan Komoditas Melinjo Kota Pariaman Tahun 2019—2023 38
3.6	Produksi Komoditas Kelapa Kota Pariaman (Ton), 2019—2023 41

3.7	Produksi Tanaman Perkebunan Kota Pariaman (Ton), 2022—2023	42
3.8	Perkembangan Produksi (Ton) dan Nilai Produksi (Miliar Rupiah) Perikanan Laut di Kota Pariaman Tahun, 2019—2023	45
3.9	Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2019—2023	47
3.10	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	49
3.11	Jumlah Penumpang dan Pendapatan Perusahaan Kereta Api Pariaman – Padang di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	50
3.12	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Industri Pengolahan Kota Pariaman Tahun 2019—2023	52
4.1	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2023	62
4.2	Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman Tahun 2019—2023	63
5.1	Persentase Nilai Dana menurut Jenis Simpanan Pada Bank-Bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2023	69
5.2	Perkembangan Nilai Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Triliun Rupiah) Tahun 2019—2023	69



BAB I

PENDAHULUAN

GEOGRAFI KOTA PARIAMAN, 2023

“
73,36 km²
Luas Wilayah
Kota Pariaman
”



Kota Pariaman memiliki 4 kecamatan. Kecamatan terluas terletak pada **Kecamatan Pariaman Utara** dengan luas 23,35 km².



Letak Geografis

00°33'00" - 00°40'43" Lintang Selatan
100°4'46" - 100°1'-55" Bujur Timur

Panjang garis Pantai Kota
Pariaman **18,55 km.**



Panjang Garis Pantai

Batas Wilayah

Kabupaten Padang
Pariaman



T

B



Samudera Hindia

Kabupaten Padang
Pariaman



S

U



Kabupaten Padang
Pariaman

DID YOU KNOW?

Kota Pariaman identik dengan **Kota Pantai**. Seluruh kecamatan di Kota Pariaman berbatas dengan pantai, kecuali **Kecamatan Pariaman Timur**.

PENDAHULUAN

1


1.1 PENJELASAN UMUM

Pembangunan ekonomi merupakan satu kesatuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan berbagai upaya perlu dilakukan dalam mewujudkannya.

Program penting Pemerintah Daerah Kota Pariaman dalam melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, untuk memantau dan mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah, dibutuhkan berbagai indikator ekonomi makro yang mampu memberikan gambaran terhadap hasil pembangunan. Gambaran yang diperoleh dari indikator dimaksud sepantasnya digunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian target dari program yang dijalankan dan sekaligus efektifitas pelaksanaan program di lapangan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat gambaran hasil pembangunan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kinerja berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah barang dan jasa yang bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu. Adanya pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan kinerja perekonomian, dan sebaliknya bila negatif berarti menunjukkan adanya penurunan kinerja perekonomian.

Namun demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tapi juga mengacu pada prinsip pemerataan tingkat kesejahteraan. Dengan makin meratanya tingkat kesejahtera-



an akan memperkecil kesenjangan atau gap distribusi pendapatan, dan diharapkan tidak ada lagi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (*under poverty line*).


Dengan demikian, dalam melihat perkembangan perekonomian suatu daerah secara utuh, masing-masing indikator ekonomi tidak dapat dipandang secara terpisah satu sama lain. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa memperhatikan masalah pemerataan dan perluasan kesempatan kerja bukanlah indikasi yang baik dari sudut pandang makro. Angka pertumbuhan ekonomi harus selalu diupayakan meningkat secara terencana, dengan tetap memperhatikan pemerataan kesempatan kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan yang lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Pada waktu itu, Kota Otonom Pariaman terdiri dari tiga kecamatan, yang terbagi menjadi 55 desa dan 16 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2009, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan yakni Kecamatan Pariaman Selatan yang terdiri dari 16 desa, Kecamatan Pariaman Tengah terdiri dari 6 desa dan 16 kelurahan, Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 16 desa, dan Kecamatan Pariaman Utara terdiri dari 17 desa.

Kota Pariaman identik dengan wilayah pantai dengan rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran 0-15 meter dari permukaan laut. Secara geografis, Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman pada sisi Utara, Selatan, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Secara keseluruhan panjang garis pantai yang dimiliki adalah sepanjang 12 km².

Kota Pariaman merupakan wilayah administratif yang berusia masih muda. Meskipun demikian, pemerintah daerahnya selalu berupaya agar mampu melaksanakan peningkatan pembangunan yang berkesinambungan, sehingga tidak tertinggal oleh daerah lainnya. Pesona sumber daya alam dan keunikan adat istiadat yang dimiliki Kota Pariaman, diharapkan mampu menjadi sumber daya yang dapat menghadirkan pendapatan bagi daerah ini.

Kemampuan masyarakat Kota Pariaman dalam mengoptimalkan sumber



daya yang ada sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, peran penting dari Pemerintah Daerah dalam upaya percepatan pembangunan di seluruh sektor ekonomi juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dalam publikasi ini, disajikan perkembangan produksi atau output lapangan usaha yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap pembentukan perekonomian Kota Pariaman. Disamping itu, tingkat kestabilan harga juga akan disajikan dalam publikasi ini, karena kondisi ekonomi yang tidak didukung kestabilan harga akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2023, merupakan publikasi yang memuat data tentang indikator-indikator perekonomian yang ada di Kota Pariaman selama tahun 2019—2023. Maksud penyusunan publikasi ini adalah untuk menggambarkan secara lengkap tentang perkembangan perekonomian yang terjadi selama tahun 2019—2023 di Kota Pariaman.

Dengan adanya publikasi Indikator Ekonomi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dalam merencanakan program kegiatan daerah dan sekaligus sebagai bahan rujukan dalam mengevaluasi pembangunan dari waktu ke waktu. Begitu juga tantangan dan peluang yang tergambar dalam publikasi ini, diharapkan akan dapat diantisipasi sedini mungkin, sehingga program pembangunan yang telah disusun dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

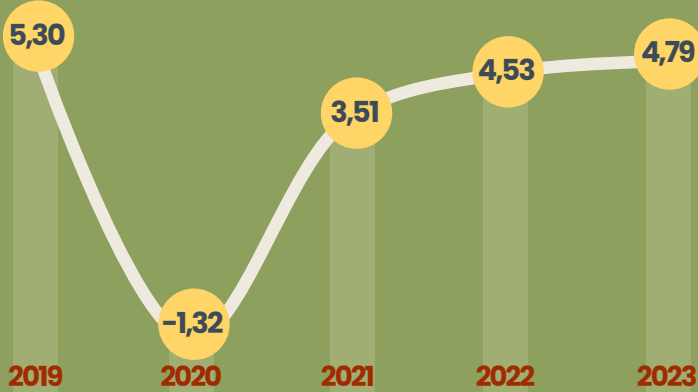
KONDISI MAKRO EKONOMI

Kota Pariaman, 2023

BAB II

Pertumbuhan Ekonomi

Kota Pariaman, 2019—2023



PDRB ADHK 2023

Atas Dasar Harga Konstan 2010

4.018,87 miliar rupiah

PDRB ADHB 2023

Atas Dasar Harga Berlaku

6.435,12 miliar rupiah

PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN **17,67%**

Kontribusi Terbesar PDRB Kota Pariaman Tahun 2023 Menurut **Lapangan Usaha**







KONSUMSI RUMAH TANGGA **51,75%**

Kontribusi Terbesar PDRB Kota Pariaman Tahun 2023 Menurut **Pengeluaran**

6 dari 17 Sektor Lapangan Usaha dengan Kontribusi Terbesar

-  **1.136,82** miliar rupiah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
-  **995,36** miliar rupiah
Perdagangan Besar dan Eceran
-  **978,92** miliar rupiah
Konstruksi
-  **676,91** miliar rupiah
Transportasi dan Pergudangan
-  **562,72** miliar rupiah
Informasi dan Komunikasi
-  **443,35** miliar rupiah
Industri Pengolahan

PDRB Menurut Pengeluaran

-  **3.330,35** miliar rupiah
Konsumsi Rumah Tangga
-  **1.745,65** miliar rupiah
Pembentukan Modal Tetap Bruto
-  **703,81** miliar rupiah
Konsumsi Pemerintah
-  **583,62** miliar rupiah
Ekspor Netto
-  **72,38** miliar rupiah
Konsumsi LNPRT
-  **0,31** miliar rupiah
Perubahan Inventori

KONDISI MAKRO EKONOMI KOTA PARIAMAN

2

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menggambarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam satu kurun waktu di suatu wilayah. Salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian Kota Pariaman adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan penjumlahan seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Oleh karena itu, perkembangan nilai PDRB dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga pada tahun berjalan. Dalam PDRB ADHB masih memasukkan faktor inflasi di dalamnya (belum dieliminasi). PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga pada suatu tahun tertentu yang disebut dengan tahun dasar. PDRB ADHK sudah mengeliminasi faktor inflasi, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kenaikan pendapatan riil. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi antar waktu dalam suatu wilayah.

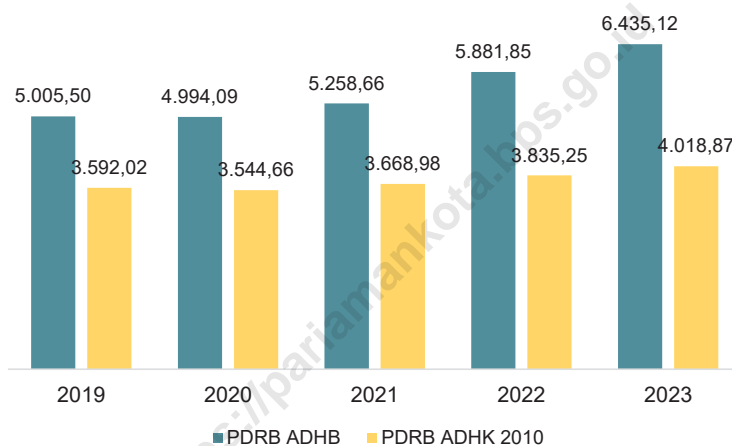
Tahun dasar yang digunakan dalam penghitungan PDRB ADHK dalam publikasi ini adalah tahun 2010, mengikuti rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008). Selain itu, juga terjadi perubahan dalam pengelompokan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha.

2.1

PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PARIAMAN

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu diperlukan penyajian data secara berkesinambungan dalam suatu series data. Statistik PDRB dapat digunakan untuk melihat hal tersebut karena penghitungannya dilakukan secara rutin setiap periode tertentu sehingga dapat disajikan secara series dalam beberapa kurun waktu.

Perkembangan nilai PDRB Kota Pariaman dari tahun 2019—2023 secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.1 Perkembangan Nilai PDRB Kota Pariaman (Miliar Rupiah), 2019—2023

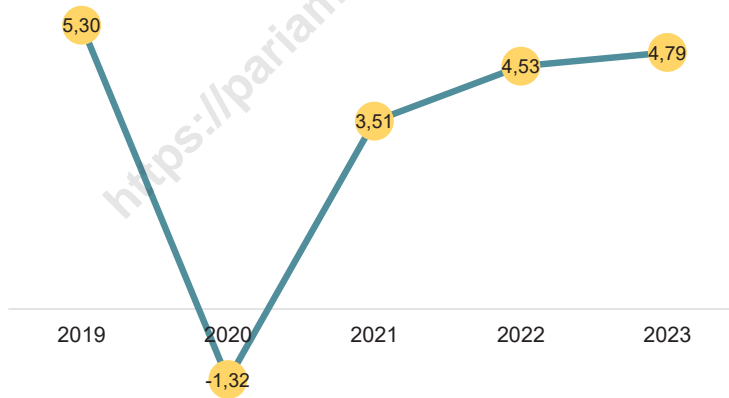
Selama kurun waktu lima tahun terakhir, PDRB Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku cenderung meningkat dari tahun ke tahun. PDRB pada tahun 2019 adalah sebesar 5.006,50 miliar rupiah, kemudian terus meningkat hingga tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 5.005,43 miliar rupiah. Akan tetapi akibat penurunan aktivitas ekonomi serta turunnya daya beli masyarakat di tahun 2020 sebagai imbas dari Pandemi Covid-19 terjadi penurunan nilai PDRB ADHB pada tahun 2020, yaitu menurun sebesar 11,40 miliar rupiah dibanding tahun sebelumnya. Namun, di tahun berikutnya PDRB ADHB Kota Pariaman meningkat dan di tahun 2023 mencapai 6.435,12 miliar rupiah. Kenaikan ini merupakan akumulasi dari seluruh lapangan usaha yang ada di Kota Pariaman.

Sejalan dengan hal tersebut, nilai PDRB ADHK juga cenderung terus meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Namun nilai PDRB ADHK pada tahun

2020 juga menurun sebesar 47,36 miliar rupiah dibanding tahun sebelumnya. Di tahun berikutnya, PDRB ADHK terus meningkat dan di tahun 2023 mencapai 4.018,87 miliar rupiah. Kenaikan ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu angka pertumbuhan yang dihasilkan benar-benar diakibatkan oleh perubahan jumlah nilai produksi sektoral serta sudah terbebas dari pengaruh harga.

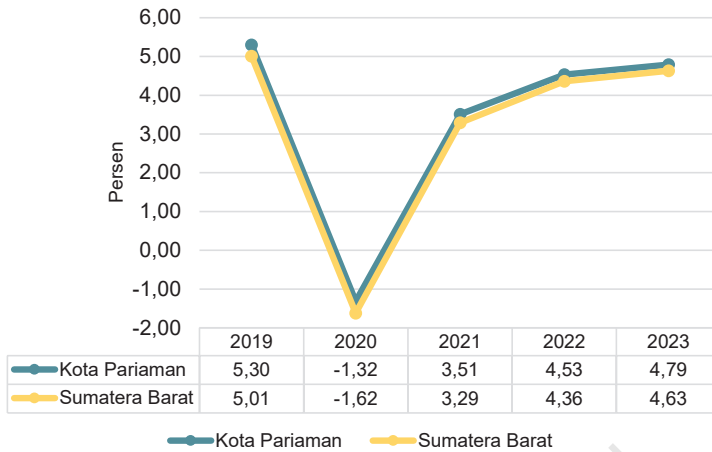
Pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke- n terhadap nilai pada tahun sebelumnya ($n-1$), dibagi dengan nilai pada tahun ke- $(n-1)$, dikalikan dengan 100 persen. Pada Gambar 2.1, terlihat bahwa nilai PDRB ADHK Kota Pariaman di tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan. Naiknya angka PDRB menghasilkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2023 naik menjadi 4,79 persen.

Grafik pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman (Miliar Rupiah), 2019—2023



Sumber: BPS Kota Pariaman

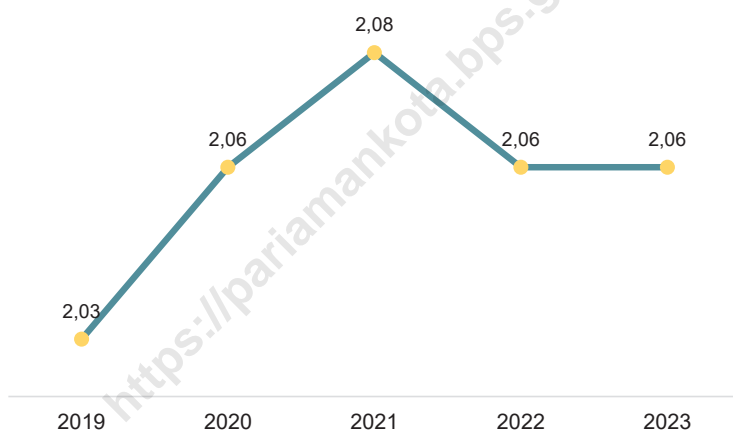
Gambar 2.3 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Persen), 2019—2023

Dari Gambar 2.3 terlihat bahwa sejalan dengan kondisi Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman juga mengalami perlambatan pada tahun 2020. Secara umum, dalam lima tahun terakhir, perekonomian Pariaman selalu tumbuh lebih tinggi dibanding Sumatera Barat. Pada tahun 2019 perekonomian Sumatera Barat tumbuh sebesar 5,01 persen, dan Pariaman tumbuh sebesar 5,30 persen. Tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Pariaman turun ke angka negatif 1,32 persen, sedangkan Sumatera Barat sebesar melambat lebih tinggi sebesar negatif 1,62 persen. Tahun 2023, ekonomi Pariaman tumbuh 4,79 persen lebih tinggi dari pada Sumatera Barat yang hanya sebesar 4,63 persen.

2.2

KONTRIBUSI PDRB KOTA PARIAMAN TERHADAP PDRB SUMATERA BARAT

Kinerja perekonomian di setiap kabupaten/kota akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur perekonomian di tingkat provinsi dan nasional. Begitu pula kinerja ekonomi Kota Pariaman sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan, baik dari perekonomian Provinsi Sumatera Barat maupun nasional. Kontribusi PDRB suatu kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi atau nasional penting untuk diamati untuk membandingkan kinerja ekonominya, baik antar waktu maupun antar kabupaten/kota lainnya dalam provinsi yang bersangkutan, sebagai salah satu bahan penentuan kebijakan bagi pemerintah daerah.



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.4 Perkembangan Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat (Persen), 2019—2023

Berdasarkan gambar 2.4 di atas terlihat bahwa kontribusi PDRB Kota Pariaman terhadap PDRB Sumatera Barat tidak terlalu berfluktuasi. Nilainya berada di kisaran angka 2 persen. Pada 2019, kontribusinya sebesar 2,03 persen, kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, terjadi penurunan ke angka 2,06 persen dan bertahan hingga tahun 2023.

Tabel 2.1 Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2023

Kategori	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)
(1)	(2)	(3)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,73
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	0,87
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,61
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,84
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,92
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,94
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	1,82
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,85
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,92
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,67
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3,41
TOTAL		2,06

Sumber: BPS Kota Pariaman

Jika diperhatikan lebih jauh berdasarkan kategori lapangan usahanya, tiga lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Sumatera Barat adalah penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa lainnya, dan konstruksi. Kontribusinya berturut-turut sebesar 3,94 persen; 3,41 persen; dan 3,08 persen pada tahun 2023. Sementara itu, lapangan usaha dengan kontribusi terkecil terhadap PDRB Sumatera Barat adalah jasa perusahaan; pengadaan

air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; serta pertambangan dan penggalian dengan kontribusi berturut-turut sebesar 0,64 persen; 0,84 persen; dan 0,87 persen pada tahun 2023.

2.3 STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA PARIAMAN

Perekonomian suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Perekonomian sangat tergantung pada sumber daya alam dan faktor produksi yang dimilikinya. Hal tersebut akan berpengaruh pada jenis aktivitas ekonomi yang mendominasi atau struktur ekonomi suatu wilayah.

PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi dapat digunakan untuk melihat struktur perekonomian suatu wilayah. Struktur ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha terhadap pembentukan nilai PDRB.

Distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan peranannya dalam menyumbang nilai PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase kontribusi suatu sektor terhadap PDRB, menunjukkan semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan mengetahui sektor andalan di suatu daerah, kebijakan pembangunan dapat disesuaikan sesuai potensi yang dimiliki.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2019—2023) struktur perekonomian Kota Pariaman didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Kontruksi; Transportasi dan Pergudangan; dan Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Pariaman.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Pariaman pada tahun 2023 adalah dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kontribusi sektor ini

terhadap PDRB Pada tahun 2023 atas dasar harga berlaku mencapai 1,13 triliun rupiah atau sebesar 17,67 persen. Kategori ini merupakan penopang ekonomi terbesar di Kota Pariaman.

Tabel 2.2 Perkembangan PDRB ADHB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2021—2023

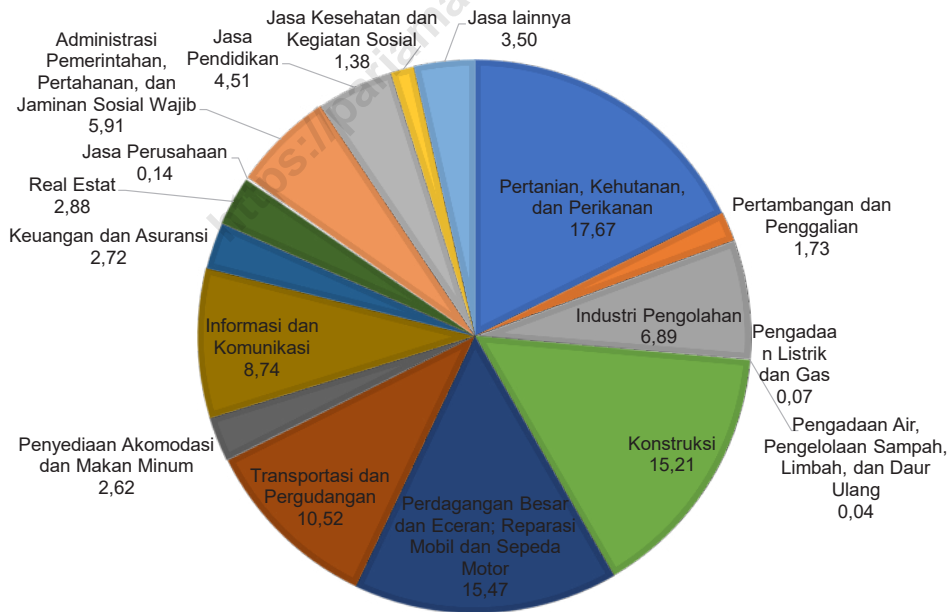
Kategori	Lapangan Usaha	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian	943.055,68	1.043.060,40	1.136.824,06
B	Pertambangan & Penggalian	94.764,68	100.647,30	111.442,96
C	Industri Pengolahan	370.457,24	410.142,50	443.355,53
D	Pengadaan Listrik, Gas	4.092,98	4.365,89	4.633,24
E	Pengadaan Air	1.961,44	2.181,40	2.264,55
F	Konstruksi	810.864,75	889.843,30	978.917,20
G	Perdagangan	783.530,99	908.686,04	995.362,03
H	Transportasi & Pergudangan	536.933,98	607.173,90	676.913,65
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	128.551,87	153.101,80	168.847,46
J	Informasi & Komunikasi	452.107,30	509.534,10	562.723,22
K	Jasa Keuangan	151.965,98	168.513,71	175.276,56
L	Real Estate	149.648,18	165.846,60	185.340,60
M, N	Jasa Perusahaan	7.131,20	7.814,70	8.748,98
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	344.564,11	360.456,10	380.295,15
P	Jasa Pendidikan	241.071,60	273.084,90	290.480,98
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	71.491,36	78.748,00	88.619,16
R,S,T,U	Jasa Lainnya	166.463,70	198.652,30	225.074,45
	Total	5.258.657,04	5.881.852,94	6.435.119,77

Sumber: BPS Kota Pariaman

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 15 persen. Pada tahun 2023, kontribusi kategori ini mencapai 995,36 miliar rupiah atau sekitar 15,47 persen yang merupakan penyumbang nomor dua terbesar setelah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.


Selanjutnya, lapangan usaha dengan kontribusi terbesar ketiga adalah sektor konstruksi. Pada tahun 2023, kontribusi kategori konstruksi mencapai 978,92 miliar rupiah atau sebesar 15,21 persen terhadap total perekonomian Kota Pariaman dan menduduki peringkat ketiga. Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2019—2023, yaitu berkisar 15 persen.

Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan mencapai 676,91 miliar rupiah atau sekitar 10,52 persen terhadap PDRB Kota Pariaman pada tahun 2023 dan merupakan penyumbang ketiga terbesar terhadap PDRB Kota Pariaman. Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2019—2023, yaitu berkisar 10 persen.



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.5 Struktur Perekonomian Kota Pariaman, 2023



Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Pariaman selama tahun 2019—2023 relatif stabil, di kisaran 7-9 persen. Kontribusinya terhadap perekonomian Kota Pariaman tahun 2023 sebesar 8,74 persen. Kontribusinya lapangan usaha ini ikut meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar 8,66 persen (meningkat sebesar 0,08 persen).

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 343,32 miliar rupiah (2019) menjadi 443,36 miliar rupiah (2023). Dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB Kota Pariaman, kontribusi tertinggi Industri Pengolahan terjadi pada tahun 2021 (7,04 persen). Namun, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 6,89 persen (menurun sebesar 0,15 persen).

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2019-2021, kategori ini menunjukkan sedikit peningkatan kontribusi, namun tahun 2022 dan 2023, peranannya menunjukkan sedikit penurunan menjadi 5,91 persen pada tahun 2023.

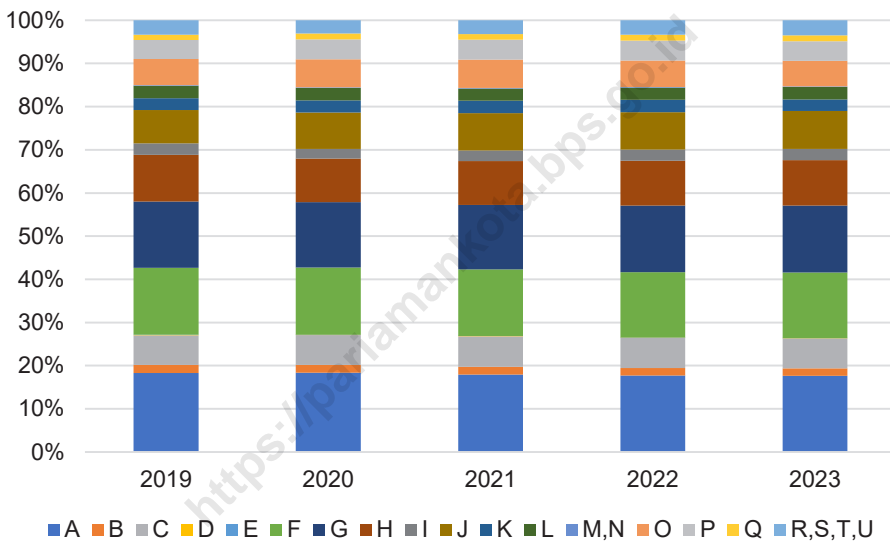
Pada tahun 2023 jasa pendidikan menyumbang sebesar 4,51 persen terhadap total perekonomian Kota Pariaman, atau sedikit menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 4,64 persen. Secara nominal, kontribusinya meningkat dari 220,70 miliar rupiah pada 2019 menjadi 290,48 miliar rupiah di tahun 2023.

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Pariaman tahun 2023 relatif kecil, yaitu 225,074 miliar rupiah. Kontribusi kategori ini sejak 2019—2023 sedikit mengalami peningkatan, yakni dari 3,38 persen (2019) menjadi 3,50 persen (2023).

Kontribusi kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap perekonomian Kota Pariaman berkisar di angka 2 persen. Pada tahun 2023, PDRB kategori ini mencapai 175,28 miliar rupiah atau secara persentase hanya 2,72 persen. Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kota Pariaman dengan peranan sekitar 2 persen periode tahun 2019—2023. Sumbangan kategori

ini di tahun 2023 sebesar 185,34 miliar rupiah.

Selanjutnya dapat diamati pada gambar 2.6 tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur perekonomian Kota Pariaman selama kurun waktu lima tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut sektor perekonomian Kota Pariaman masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian (A) dengan nilai kontribusi rata-rata sekitar 18 persen. Begitu pula dengan lapangan usaha lain seperti konstruksi (F) dan perdagangan (G) yang juga masih tetap mendominasi dalam lima tahun terakhir. Lapangan usaha pengadaan listrik, gas, dan pengadaan air juga tetap memiliki kontribusi terkecil dalam kurun waktu tersebut.



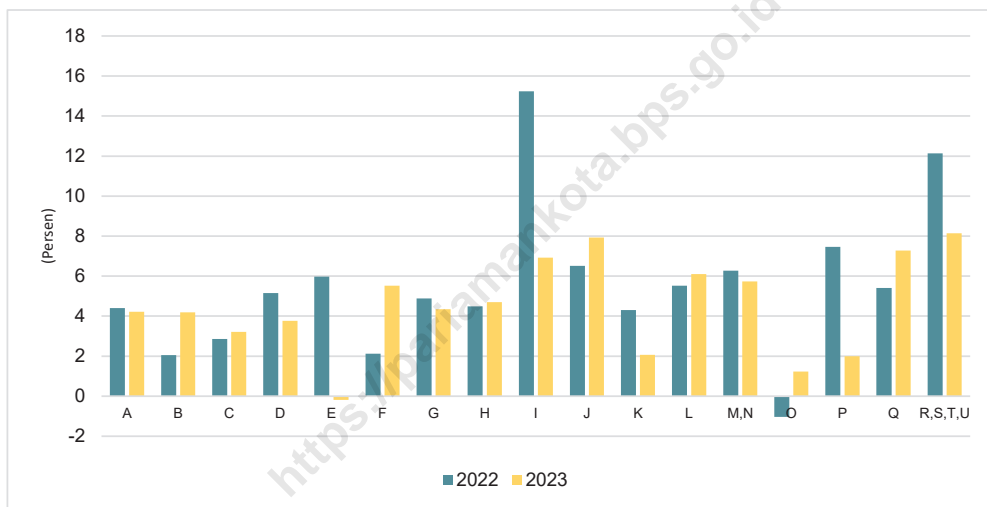
Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.6 Perkembangan Struktur Perekonomian Kota Pariaman, 2019—2023

Jika dilihat menurut kenaikan atau penurunannya, pada tahun 2022, lapangan usaha yang mengalami kenaikan dengan kontribusi terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G) dengan kontribusi sebesar 0,55 persen. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami penurunan dengan kontribusi terbesar adalah sektor konstruksi (F) sebesar 0,55 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O) turun sebesar 0,42 persen dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A) turun sebesar 0,20 persen.

2.4 PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL

Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada periode yang sama, Kota Pariaman secara konsisten mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi selama lima tahun terakhir. Pada bagian sebelumnya terlihat bahwa kinerja perekonomian Kota Pariaman tahun 2023 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman tahun 2022 sebesar 4,53 persen dan pada tahun 2023 perekonomian semakin tumbuh menjadi sebesar 4,79 persen.




Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.7 Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Pariaman (Persen), 2022—2023

Jika diamati lebih jauh menurut lapangan usaha (gambar 2.7) sebagian lapangan usaha mengalami penurunan laju pertumbuhan. Penurunan laju pertumbuhan terbesar dialami oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (menurun sebesar 8,32 persen), sedangkan sektor yang memiliki laju pertumbuhan negatif adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (sektor E).

Lapangan usaha dengan laju pertumbuhan terbesar pada tahun 2023 adalah sektor Jasa Lainnya sebesar 8,14 persen. Angka ini mengalami perlambatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2022 yang tumbuh sebesar 12,14 persen. Lapangan usaha kedua dan ketiga dengan laju pertumbuhan terbesar ta-



ahun 2023 adalah sektor Informasi dan Komunikasi, dan Jasa Kesehatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 7,93 persen dan 7,28 persen. Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2019 memiliki laju pertumbuhan sebesar 9,28 persen, namun laju ini terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi 6,13 persen. Pada tahun 2022, kembali terjadi peningkatan laju pertumbuhan pada sektor Informasi dan Komunikasi dan berlanjut hingga tahun 2023. Sektor Jasa Kesehatan mengalami penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2021, namun kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 dan mencapai angka 7,28 persen pada tahun 2023.

Di tahun 2023, pertumbuhan terbesar keempat dan kelima adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Real Estat masing-masing sebesar 6,92 persen dan 6,1 persen. Meskipun sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami perlambatan terbesar di antara kategori lainnya, kategori ini masih tumbuh di atas 5 persen pada tahun 2023.

Sektor Jasa Perusahaan dan Konstruksi termasuk sektor dengan laju pertumbuhan terbesar selanjutnya dengan pertumbuhan masing-masing sektor pada tahun 2023 adalah 5,74 persen dan 5,52 persen. Sektor Jasa Perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2022, namun masih tumbuh di atas 5 persen pada tahun 2023. Sektor Konstruksi merupakan sektor dengan peningkatan laju pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (meningkat sebesar 3,4 persen dibandingkan tahun 2024).

Laju pertumbuhan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang mengalami penurunan di tahun 2023, dari 5,97 persen di tahun 2019 menjadi -0,18 persen di tahun 2023. Hal ini menjadikan kategori ini satu-satunya kategori dengan pertumbuhan negatif pada tahun 2023.

**Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Per-
sen), 2019—2023**

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian	1,69	0,58	1,20	4,41	4,22
B	Pertambangan & Penggalian	3,23	-4,36	2,65	2,05	4,19
C	Industri Pengolahan	0,86	-2,32	2,31	2,86	3,22
D	Pengadaan Listrik, Gas	6,74	-5,76	2,98	5,16	3,77
E	Pengadaan Air	0,02	2,62	5,08	5,97	-0,18
F	Konstruksi	7,71	-2,69	2,16	2,12	5,52
G	Perdagangan	7,09	-0,94	4,65	4,89	4,35
H	Transportasi & Pergudangan	2,23	-9,36	4,82	4,49	4,70
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	8,60	-14,23	9,96	15,24	6,92
J	Informasi & Komunikasi	9,28	8,64	6,13	6,51	7,93
K	Jasa Keuangan	3,71	1,15	6,24	4,30	2,07
L	Real Estate	5,41	0,16	2,15	5,52	6,10
M,N	Jasa Perusahaan	5,86	-4,34	1,65	6,27	5,74
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	6,76	-0,93	0,89	-1,04	1,23
P	Jasa Pendidikan	8,20	4,45	2,76	7,46	2,00
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	7,41	7,05	5,14	5,41	7,28
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,25	-11,66	7,33	12,14	8,14
Total		5,30	-1,32	3,51	4,53	4,79

Sumber: BPS Kota Pariaman

2.5 PDRB MENURUT PENGGUNAAN DAN PERKAPITA

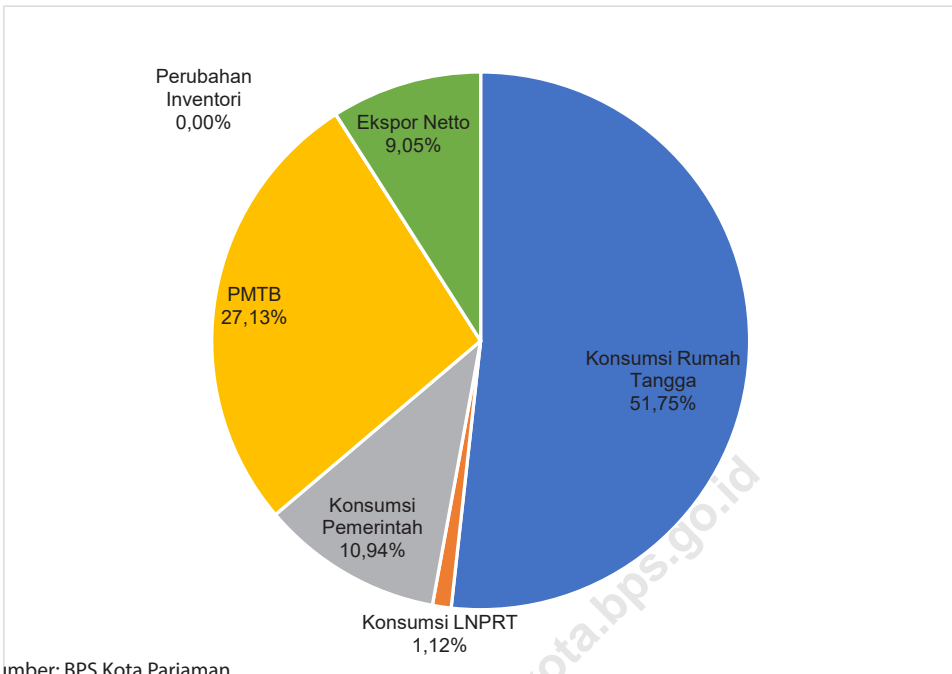
Selain menurut lapangan usaha, PDRB juga dapat dilihat berdasarkan penggunaan atau pengeluaran. PDRB pengeluaran menjelaskan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah domestik yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh masyarakat. Konsumsi akhir yang dimaksud terdiri dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga, konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan komponen ekspor netto barang dan jasa.

Tabel 2.4 PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman (Milliar Rupiah), 2023

No	Komponen Pengeluaran	Nilai (Miliar Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1	Konsumsi Rumah Tangga	3.330,35
2	Konsumsi LNPRT	72,38
3	Konsumsi Pemerintah	703,81
4	PMTB	1.745,65
5	Perubahan Inventori	0,31
6	Ekspor	4.487,78
7	Impor	3.905,16
	PDRB (1+2+3+4+5+(6-7))	6.435,12

Sumber: BPS Kota Pariaman

Jika dilihat dari komponen penyusunnya, pada tabel 2.4 dan gambar 2.8 terlihat bahwa komponen penyusun terbesar PDRB Kota Pariaman adalah konsumsi akhir rumah tangga. Pada tahun 2023, konsumsi akhir rumah tangga sebesar 3.330,35 miliar rupiah (51,75 persen). Komponen terbesar kedua penyusun PDRB adalah pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 1.745,65 miliar rupiah (27,13 persen). Komponen ekspor netto berkontribusi sebesar 9,05 persen. Data tabel 2.4 menunjukkan meskipun nilai ekspor cukup besar, namun impor juga cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih dipenuhi oleh produk dari luar wilayah Kota Pariaman.

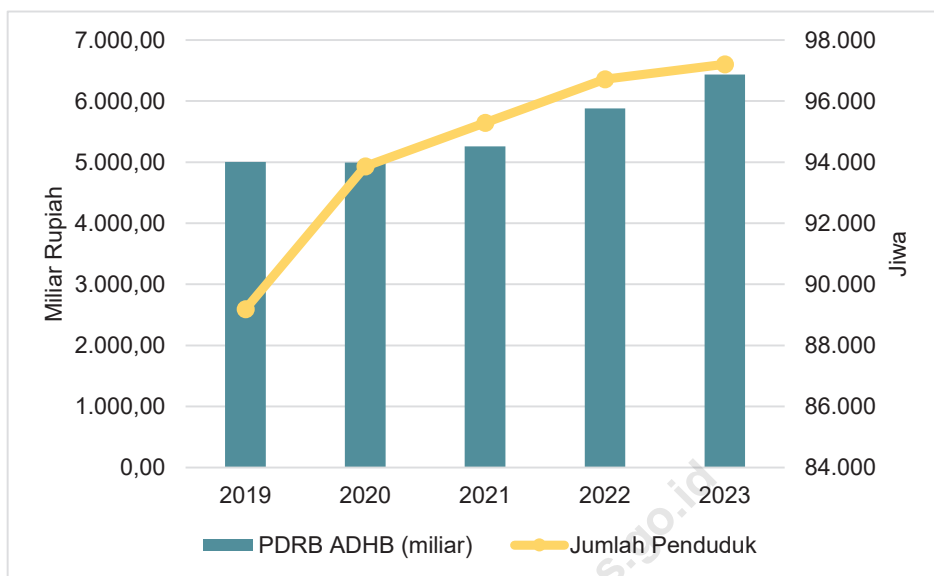


Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.8 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman, 2023

Indikator lain yang bisa menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB perkapita. PDRB Perkapita merupakan nilai nominal PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Artinya, nilai PDRB perkapita sangat tergantung pada besaran nilai PDRB dan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan. PDRB perkapita merupakan pendekatan yang dapat menunjukkan rata-rata pendapatan yang mungkin dinikmati oleh setiap penduduk suatu daerah selama satu tahun.

Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka akan menunjukkan semakin baiknya tingkat perekonomian daerah tersebut, meskipun ukuran ini tidak sepenuhnya dapat menggambarkan pendapatan antar penduduk secara riil dan merata. Penyebab keterbatasan PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku ini untuk mendeteksi kondisi riil perekonomian masyarakat disebabkan beberapa hal diantaranya PDRB perkapita masih belum dapat mendeteksi kesenjangan penguasaan aset dan penerimaan balas jasa faktor produksi. Angka ini baru memberi petunjuk rata-rata pendapatan perkapita dalam suatu wilayah.



Sumber: BPS Kota Pariaman

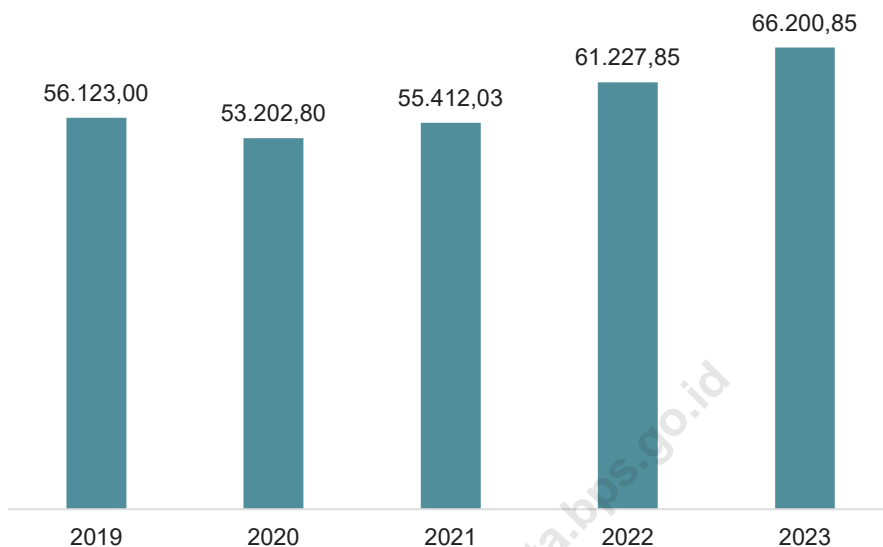
Gambar 2.9 PDRB ADHB (Miliar Rupiah) dan Jumlah Penduduk (Jiwa) Kota Pariaman, 2019—2023

Gambar 2.9 memperlihatkan perkembangan nilai PDRB ADHB dan jumlah penduduk Kota Pariaman tahun 2019 sampai dengan 2023. Dari gambar terlihat bahwa PDRB cenderung meningkat setiap tahun, begitu pula dengan jumlah penduduk. Pada tahun 2023, tercatat nilai PDRB ADHB sebesar 6.435,12 miliar rupiah dan jumlah penduduk sebesar 97.206 jiwa.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita.

Secara umum, dalam lima tahun terakhir nilai PDRB perkapita secara nominal Kota Pariaman terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, PDRB perkapita Kota Pariaman bernilai sebesar 56,12 juta rupiah per orang pertahun. Pada tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19, PRDB perkapita turun menjadi 53,20 juta rupiah. Kemudian, di tahun 2021 nilainya kembali meningkat menjadi 55,41 juta rupiah per tahun kemudian terus tumbuh menjadi 66,20 juta di tahun 2023. PDRB perkapita sebesar 66,20 juta menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kota Pariaman secara rata-rata mampu menciptakan PDRB atau nilai tambah sebesar 66,20 juta rupiah per tahun. PDRB per-kapita diharapkan

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

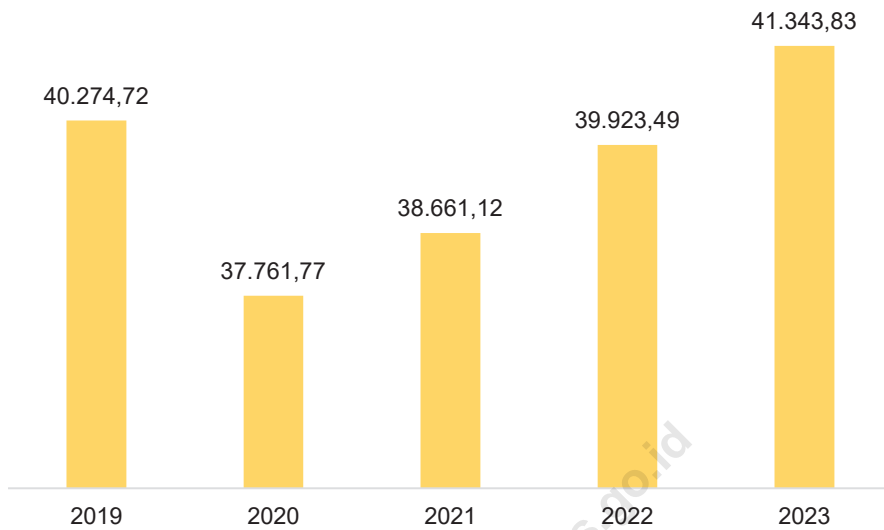


Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.10 Perkembangan PDRB ADHB Perkapita Kota Pariaman (Ribu Rupiah), 2019—2023

Selain PDRB ADHB perkapita, perlu juga dilihat PDRB ADHK Perkapita untuk melihat perkembangan peningkatan pendapatan penduduk secara riil setelah dikurangi faktor inflasi. Perkembangan PDRB ADHK Perkapita dapat dilihat pada gambar 2.11.

Jika dilihat dari PDRB ADHK perkapita, nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian laju kenaikannya lebih rendah dibanding PDRB ADHB perkapita. Pada tahun 2019, pendapatan regional perkapita Kota Pariaman nilainya 41,34 juta rupiah per orang pertahun. Namun di tahun 2020 pendapatan penduduk menurun 2,51 juta rupiah dibanding tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 37,76 juta rupiah. Namun di tahun 2021 perekonomian berangsur pulih dilihat dari ADHK perkapita Kota Pariaman meningkat menjadi 38,66 juta rupiah. Di tahun 2023 ADHK per kapita mencapai nilai 41,34 juta rupiah (gambar 2.11).



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 2.11 Perkembangan PDRB ADHK Perkapita Kota Pariaman (Ribu Rupiah), 2019—2023

PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

Kota Pariaman, 2023

BAB III

PRODUKSI

Cabe Rawit

Kota Pariaman, 2023

11 TON

▼15,50 ton dibanding tahun 2022



PRODUKSI

Padi

Kota Pariaman, 2023

16.101 TON

▼318 ton dibanding tahun 2022

PRODUKSI

IKAN

Kota Pariaman, 2023

6.011 TON

▼233 ton dibanding tahun 2022



Jumlah

INDUSTRI KERUPUK DAN SEJENISNYA

Kota Pariaman Tahun 2023

140 unit

▲90 unit dibanding tahun 2022

Jumlah

PENUMPANG

Kereta Api

Kota Pariaman Tahun 2023

460.372 orang

▼44.150 orang dibanding tahun 2022

Jumlah

WISATAWAN

Kota Pariaman Tahun 2023

2,2 JUTA orang

▲866 orang dibanding tahun 2022



Sumber:

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman • PT Kereta Api Indonesia Unit Pelayanan Pariaman • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN

3

Setiap daerah tercipta dengan membawa potensi sumber daya alamnya masing-masing. Sumber daya alam ini merupakan salah satu faktor input dalam kegiatan ekonomi. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Untuk itu, potensi ini perlu dikelola secara baik sehingga bisa dijadikan sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Kota Pariaman merupakan daerah beriklim tropis basah dengan topografi berupa hamparan dataran rendah yang landai. Kota Pariaman memiliki sedikit daerah perbukitan. Semua kekayaan alam Kota Pariaman baik yang ada di darat, sungai, dan laut masih sangat besar peluangnya untuk dapat ditumbuh kembangkan menjadi potensi ekonomi. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Untuk mewujudkan semua itu, Pemerintah Daerah juga mengupayakan sarana dan prasarananya menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan identifikasi sektoral pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur ekonomi Kota Pariaman dalam lima tahun terakhir. Kelompok lapangan usaha tersier yang terdiri dari lapangan usaha jasa-jasa masih mendominasi perekonomian Kota Pariaman hingga tahun 2023. Kontribusi kelompok lapangan usaha primer dan sekunder tidak terlalu jauh berbeda dalam komposisi nilai PDRB Kota Pariaman. Lebih rinci mengenai pembahasan beberapa lapangan usaha di Kota Pariaman akan dibahas pada bagian di bawah ini.

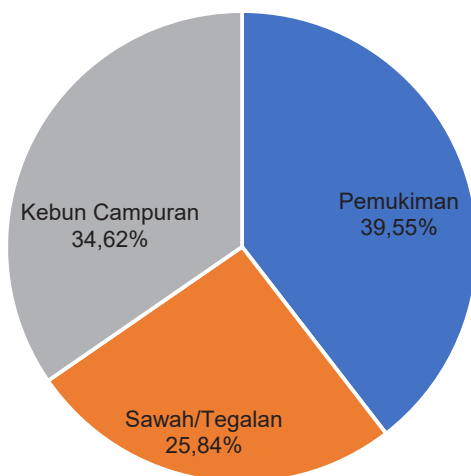
3.1 PERTANIAN

Cakupan pertanian dalam pembahasan ini adalah pertanian dalam arti luas. Pertanian mencakup segala usaha yang didapat dari alam yang hasilnya digunakan baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun dijual kepada pihak lain

Kegiatannya umumnya berupa cocok tanam, pemeliharaan dan pembe-
saran hewan ternak, pengambilan hasil laut, pemeliharaan dan pembe-
saran ikan, dan pengambilan hasil alam lainnya seperti penebangan kayu atau pengambilan
hasil hutan lainnya. Pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, perkebunan,
kehutanan, peternakan dan perikanan.

Pertanian masih menjadi basis atau corak perekonomian Kota Pariaman
dalam lima tahun terakhir. Perannya dalam PDRB paling dominan dibanding
sektor lainnya. Pada tahun 2023, kontribusi lapangan usaha ini sebesar 17,67 per-
sen dari total PDRB Kota Pariaman.

Secara geografis, wilayah Kota Pariaman tercatat memiliki luas 7.336 Ha.
Dilihat dari pemanfaatannya, porsi terbesar lahan di Kota Pariaman dimanfaatkan
sebagai lahan pertanian baik berupa sawah/tegalan, kebun campuran maupun
perkebunan rakyat. Hal ini juga tergambar dari mata pencaharian masyarakat
Kota Pariaman yang masih bercirikan pertanian.



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 3.1 Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Pariaman, 2023

Pada tahun 2023, tercatat seluas 1.627 Ha atau 25,84 persen lahan dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan tegalan, dan 2.179,59 Ha atau 34,62 persen digunakan sebagai kebun campuran. Penggunaan lahan sebagai kebun campuran biasanya difungsikan untuk budidaya tanaman sekunder untuk memenuhi kebutuhan pemilik sehari-hari.

Selain sebagai lahan sawah/tegalan dan kebun campuran, porsi terbesar dari penggunaan lahan di Kota Pariaman adalah sebagai pemukiman. Luas lahan pemukiman tahun 2023 mencapai 2.490,07 Ha atau sebesar 39,55 persen. Sebagai wilayah administratif yang tergolong muda di Provinsi Sumatera Barat, Kota Pariaman sedang giat-giatnya membangun, selain digunakan untuk pemukiman penduduk, perkantoran pemerintah, maupun perkantoran swasta, pemanfaatan lahan juga digunakan untuk lapangan usaha lainnya.

Meskipun pertanian merupakan lapangan usaha yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Pariaman, namun ternyata tidak begitu banyak angkatan kerja yang terserap di lapangan usaha ini. Data Sakernas Agustus 2023 memperlihatkan hanya sebanyak 7,99 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di lapangan usaha ini. Dari total pekerja di lapangan usaha ini, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pariaman Tahun 2023

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	13,08	1,55	8,00
Bukan Pertanian	21,92	14,10	18,47
Jasa	65,00	84,35	73,53
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Pariaman

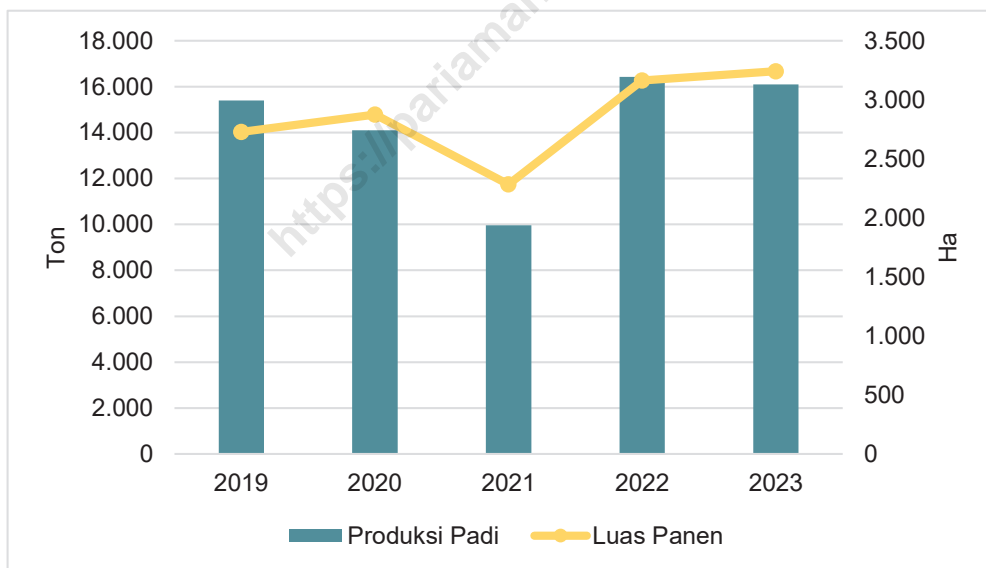
Pembangunan lapangan usaha pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani/nelayan melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Disamping itu, pembangunan juga bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan terutama beras, serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, untuk ketersediaan bahan baku industri, serta peningkatan ekspor melalui penjualan komoditas-komoditasnya. Dengan bim-

bingan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah, diharapkan para petani memperoleh pengetahuan usaha pertanian, pengelolaan pasca panen, serta pemasaran. .

3.1.1 SUBSEKTOR PERTANIAN, PETERNAKAN, PERBURUAN, DAN JASA PERTANIAN

TANAMAN PANGAN

Dari jenis tanaman pangan yang terdiri atas padi dan palawija, padi merupakan komoditas andalan Pariaman dengan nilai produksi paling besar. Dengan luas lahan sawah yang ada, pada tahun 2023 Kota Pariaman mampu memproduksi padi sebanyak 16.101 ton. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang mampu memproduksi sebesar 16.419 ton. Penurunan ini tidak sejalan dengan luas panen tahun 2023 yang mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.242 Ha, lebih besar dibandingkan tahun 2022 (3.162 Ha).



Sumber: BPS, Survei Kerangka Sampel Area KSA

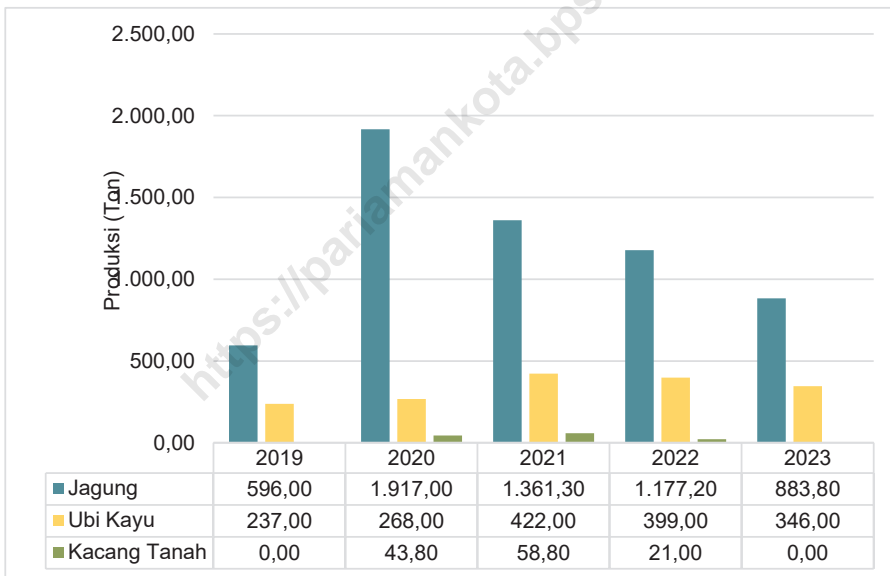
Gambar 3.2 Luas Lahan (Hektar) dan Produksi (Ton) Tanaman Padi Kota Pariaman, 2019—2023

Data Survei Kerangka Sampel Area (KSA) pada gambar 3.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2023 produksi padi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Secara umum fluktuasi ini terkait dengan peningkatan atau penurunan luas panennya, kecuali pada tahun 2020 dan 2023. Peningkatan luas tanam pada

tahun 2020 dan 2023 tidak mampu mendongkrak peningkatan produksi padinya.

Selain padi, Pariaman juga menghasilkan tanaman pangan lain yaitu jagung dan ubi kayu. Produksi komoditas jagung tahun 2023 mengalami penurunan produksi dan begitu juga dengan komoditas ubi kayu. Tidak terdapat produksi komoditas kacang tanah pada tahun 2023. Perkembangan produksi komoditas tersebut selama 2019—2023 terlihat dalam gambar 3.3.

Pada tahun 2023 produksi jagung menurun sebesar 293,40 ton dibanding tahun 2022. Penurunan produksi ini terkait dengan penurunan luas tanam dan luas panennya. Terjadi penurunan luas tanam jagung sebesar 57,5 Ha dan luas panen sebesarnya 47 Ha pada tahun 2022. Namun demikian, produktivitasnya justru sedikit meningkat dari 6,40 ton/ha pada tahun 2022 menjadi 6,44 ton/ha pada tahun 2023.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Gambar 3.3 Produksi Palawija Kota Pariaman (Ton), 2019—2023

TANAMAN HORTIKULTURA SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN

Tanaman hortikultura memiliki dua fungsi, yaitu bisa sebagai sumber daya untuk dikonsumsi, dan juga untuk hal keindahan. Umumnya, hasil yang diperoleh dari budidaya secara hortikultura selalu diupayakan lebih tinggi daripada cara budidaya tanaman lainnya, itu karena hortikultura menggunakan lahan atau area yang lebih luas untuk bercocok tanam. Meski begitu, tanaman hortikultura tetap bisa dibudidayakan pada area kecil, seperti kebun atau pekarangan rumah, sehingga tanamannya dapat memberi manfaat langsung kepada yang membudidayakan. Dengan kata lain aktivitas hortikultura merupakan cara berkebun domestik dengan bentuk budidaya alami seperti pertanian besar. Tanaman hortikultura lebih sering mengarah pada produk-produk yang bisa dikonsumsi.

Selain tanaman pangan, pertanian Pariaman juga menghasilkan komoditas sayuran dan buah yang cukup beragam. Komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan diantaranya kacang panjang, terung, ketimun, cabe rawit, bayam, dan kangkung. Dari enam komoditas sayuran tersebut, hanya kacang panjang yang mengalami peningkatan luas panen. Peningkatan luas panen tersebut sejalan pula terhadap peningkatan yang signifikan pada produksinya. Produksi kacang panjang di Kota Pariaman di tahun 2023 mencapai 35,90 ton. Kenaikan ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 dimana produksi kacang panjang di Kota pariaman hanya sebesar 25,29 ton.

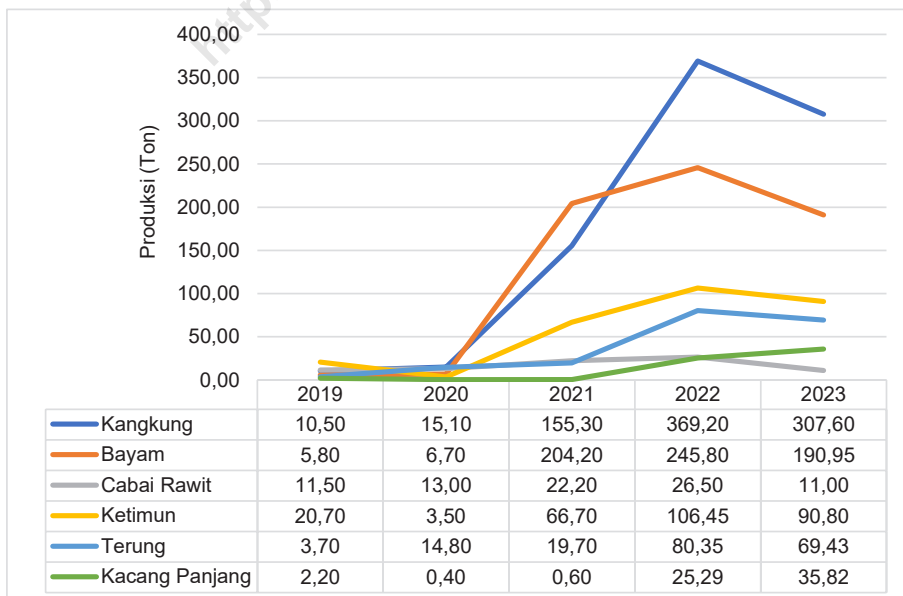
Pada tahun 2023, penurunan produksi terbesar terjadi pada komoditas kangkung dan bayam, dimana masing-masing mengalami penurunan sebesar 61,60 ton dan 54,85 ton dibandingkan tahun 2022. Hal ini sejalan dengan menurunnya luas panen pada komoditas kangkung dan bayam. Pada tahun 2022, luas panen kangkung dan bayam masing-masing mencapai 50,55 Ha dan 52,35 Ha. Pada tahun 2023, menurun menjadi 47,90 Ha dan 42,55 Ha. Hal ini berarti terjadi penurunan luas panen sebesar 2,65 Ha pada kangkung dan 9,80 Ha pada bayam.

Tabel 3.2 Luas Panen, dan Produksi Hortikultura Sayuran di Kota Pariaman, 2022—2023

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)	
		2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kacang Panjang	3,10	4,50	25,29	35,90
2	Terung	4,05	3,90	80,35	69,43
3	Ketimun	6,80	6,50	106,45	90,80
4	Cabai Rawit	9,55	4,10	26,50	11,00
5	Bayam	52,35	42,55	245,80	190,95
6	Kangkung	50,55	47,90	369,20	307,60

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) dan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

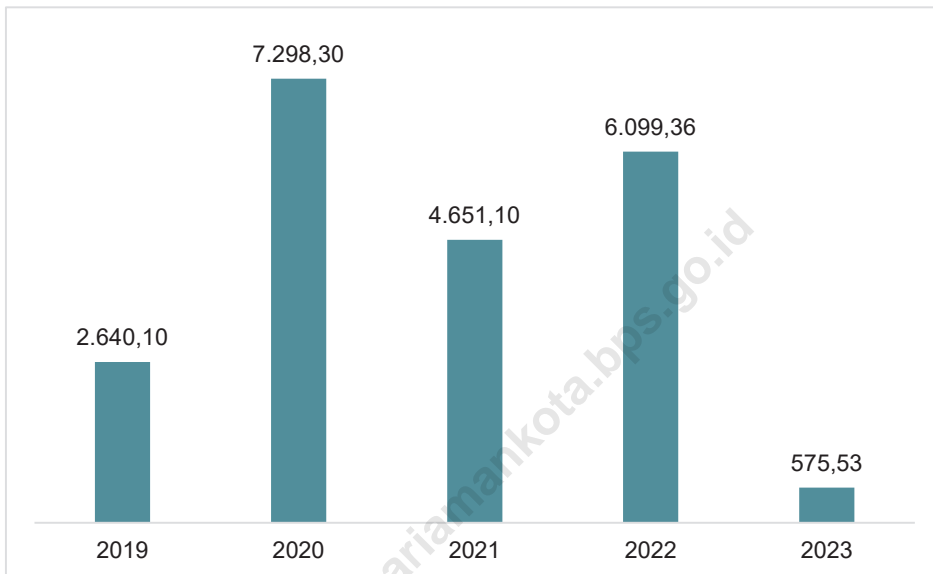
Tanaman Hortikultura lain yang dibudidayakan di Kota Pariaman juga mengalami penurunan di tahun 2023. Produksi terung menurun sebesar 10,93 ton. Pada tahun 2022 terung memiliki produksi sebesar 80,35 Ton, namun pada tahun 2023 hanya sebesar 69,43 Ton. Produksi ketimun juga mengalami penurunan sebesar 15,65 Ton. Selain itu, produksi cabai rawit yang pada tahun 2022 sebesar 26,50 Ton menjadi 11 Ton pada tahun 2023 (menurun sebesar 15,50 Ton). Hal ini sejalan dengan penurunan luas panen masing-masing komoditas pada tahun 2023.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Gambar 3.4 Perkembangan Produksi Hortikultura Sayuran Kota Pariaman (Ton), 2019—2023

Jika diamati dalam kurun waktu lima tahun terakhir, secara umum produksi sayuran di Kota Pariaman memiliki tren yang fluktuatif. Terdapat komoditas tertentu yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu tersebut. Produksi sayuran tertinggi di Kota Pariaman pada tahun 2023 adalah kangkung, sedangkan produksi sayuran terendah adalah cabai rawit.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Gambar 3.5 Produksi Komoditas Melinjo Kota Pariaman (Ton), 2019—2023

Selain komoditas sayuran yang telah disebutkan sebelumnya, Kota Pariaman juga merupakan penghasil melinjo. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mencapai puncak produksi di tahun 2020 sebesar 7.298,3 ton. Produksi melinjo turun signifikan di tahun 2021 yang hanya mencapai 4.651,1 ton dan kembali meningkat menjadi 6.099,4 ton di tahun 2022. Pada tahun 2023, produksi melinjo turun sangat signifikan hanya mencapai angka 575,53 ton, turun sebesar 5.523,83 ton. Angka ini merupakan angka produksi melinjo terendah dalam lima tahun terakhir.

Berbagai tanaman hortikultura lainnya juga dibudidayakan di Kota Pariaman. Pisang merupakan tanaman dengan produktivitas tertinggi di tahun 2023 yang produksinya mencapai 4.139,66 ton pada tahun 2022. Namun jika dibandingkan tahun sebelumnya, produksi pisang mengalami penurunan sebesar 10.656,44 ton.

Tabel 3.3 Produksi Tanaman Hortikultura Buah-buahan Kota Pariaman, 2019—2023

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Alpukat	199,90	285,60	649,20	196,25	202,77
2	Belimbing	31,90	121,70	36,50	30,74	27,55
3	Duku	0,30	2,30	11,60	0,61	1,40
4	Durian	218,80	980,50	1.571,22	1.399,80	14,52
5	Jambu Air	92,90	534,90	170,30	120,83	46,11
6	Jambu Biji	289,80	7.641,10	1.697,50	644,40	460,64
7	Jengkol	36,10	212,70	204,00	156,80	56,98
8	Jeruk Besar	0,80	6,50	–	–	–
9	Jeruk Siam	10,50	11,20	11,10	12,38	13,97
10	Lengkeng	–	–	1,50	6,81	8,76
11	Mangga	48,00	41,20	183,81	130,19	121,67
12	Manggis	38,90	6,40	14,80	17,40	31,86
13	Melinjo	2.640,10	7.298,30	4.651,10	6.099,36	575,53
14	Nangka	225,70	556,40	229,80	273,37	52,50
15	Nenas	11,30	2,70	0,39	0,92	1,00
16	Pepaya	1.182,50	2.851,40	434,30	1.122,70	507,05
17	Petai	648,80	776,70	244,75	306,27	43,80
18	Pisang	5.576,40	5.809,10	3.212,60	14.795,90	4.139,46
19	Rambutan	340,00	403,10	185,02	53,40	6,64
20	Sawo	55,10	1.175,60	489,48	292,90	26,36
21	Sirsak	450,20	1.397,40	660,00	493,84	416,80
22	Sukun	30,50	7,20	5,20	9,79	10,92

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Komoditas kedua dengan produksi tertinggi tahun 2023 adalah melinjo, diikuti oleh komoditas pepaya. Produksi komoditas pepaya pada tahun 2023 mencapai 507,05 ton. Meski begitu, angka ini mengalami penurunan sebesar 615,65 ton dibandingkan tahun 2022. Tanaman dengan produksi terkecil di Kota Pariaman adalah duku dan nenas yang produksinya masing-masing hanya sebesar 1,40 ton dan 1 ton pada tahun 2023.

TANAMAN PERKEBUNAN

Perkebunan rakyat, yaitu suatu usaha budi daya tanaman perkebunan yang dilakukan oleh rakyat/pekebun yang hasilnya sebagian besar untuk dijual dengan area pengusahaannya dalam skala luas yang terbatas. Perkebunan rakyat dengan ciri-ciri luas tanah yang diusahakan kecil-kecil (≤ 2 ha) dan maksimal 25 ha di atas tanah milik atau tanah adat, tingkat teknologi sederhana, dan umumnya masih berada pada taraf subsisten (*subsistence*).

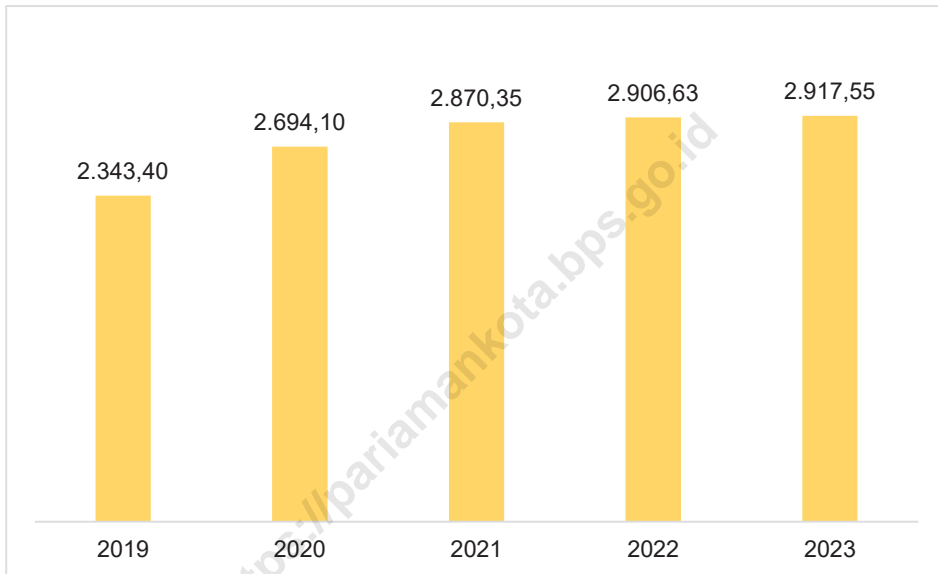
Tabel 3.4 Luas Lahan Produktif Tanaman Perkebunan Kota Pariaman, 2019—2023

No	Komoditas	Luas Lahan Produktif (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kelapa	2.844	2.809	2.905,80	2.910,50	2.896,6
2	Kulit Manis	17	16,0	8,5	10,5	7,0
3	Pala	12	8,8	7,7	7,8	7,4
4	Pinang	29,3	30,0	36,7	32,7	32,3
5	Kakao	380,8	394,35	348,90	368,2	314,7
6	Cengkeh	5,5	5,5	4,4	3,0	2,8
7	Kelapa Sawit	77,5	71,5	67,6	69,4	53,3

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Pada umumnya komoditas subsektor perkebunan di Kota Pariaman didominasi oleh perkebunan rakyat. Komoditas utamanya adalah kelapa, kulit manis, pala, pinang, kakao, cengkeh, dan kelapa sawit. Luas lahan produktif tanaman perkebunan di Pariaman tahun 2022 secara umum mengalami penurunan, kecuali kelapa yang mengalami peningkatan sebesar 0,5 Ha. Penurunan luas lahan terbesar adalah tanaman kakao sebesar 31,9 Ha. Kulit manis dan kelapa sawit juga mengalami penurunan luas lahan produktif masing-masing berkurang sebesar 3,8 Ha dan 3,3 Ha. Selain itu, pala, pinang, dan cengkeh juga mengalami penurunan, namun masih kecil dari 1 Ha.

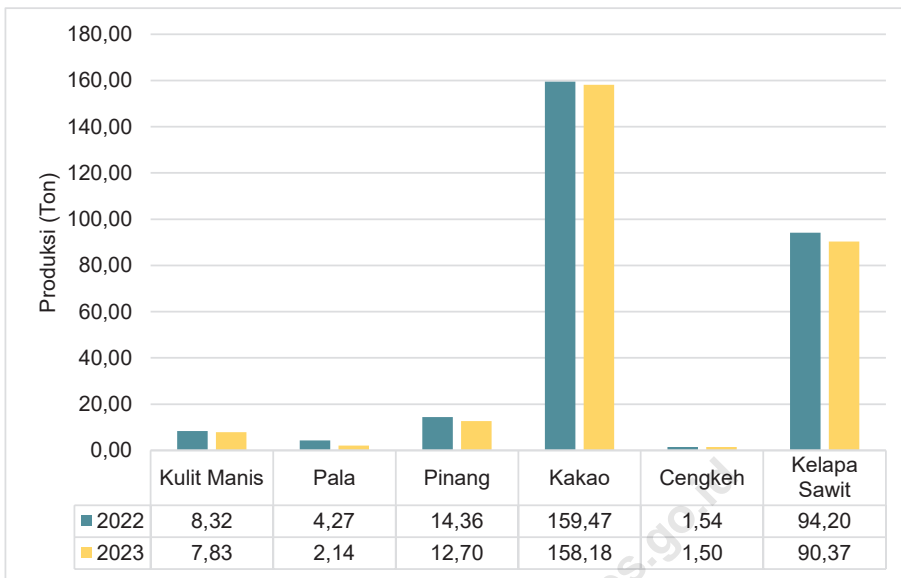
Komoditas perkebunan utama di Kota Pariaman adalah kelapa. Lahan produktif tanaman kelapa merupakan yang terluas diantara komoditas perkebunan yang lain. Pada tahun 2023 luasnya mencapai 2.700,5 Ha dengan produksi mencapai 2.917,55 ton. Dilihat selama lima tahun terakhir, produksi kelapa juga terus menunjukkan terjadinya peningkatan. Kondisi geografis Pariaman yang sebagian besar wilayahnya berada di kawasan pantai merupakan daerah yang cocok untuk syarat tumbuh tanaman kelapa.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Gambar 3.6 Produksi Komoditas Kelapa Kota Pariaman (Ton), 2019—2023

Komoditi perkebunan yang ada di Kota Pariaman lainnya yaitu kulit manis, cengkeh, pala, pinang, kakao, dan beberapa tanaman lainnya. Kakao dan Kelapa sawit merupakan dua komoditas perkebunan dengan produksi tertinggi di Kota Pariaman. Di tahun 2023, produksi kakao mencapai 158,18 ton sedangkan produksi kelapa sawit sebesar 90,37 ton. Namun angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Kakao mengalami penurunan sebesar 1,29 ton dan kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 3,83 ton. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.7.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Gambar 3.7 Produksi Tanaman Perkebunan Kota Pariaman, 2022—2023

Produksi pinang tahun 2022 adalah sebesar 14,36 ton. Namun, di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 12,70 ton. Produksi komoditas perkebunan lainnya di tahun 2023 adalah kulit manis sebesar 7,83 ton; pala sebesar 2,14 ton; dan cengkeh sebesar 1,5 ton. Produksi seluruh komoditas ini mengalami penurunan di tahun 2023.

PETERNAKAN

Komoditas peternakan dapat dibedakan ke dalam tiga golongan, yaitu: ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda); ternak kecil (kambing, biri-biri, dan babi); dan unggas (ayam, itik, dan puyuh). Produksi peternakan meliputi aktivitas pemeliharaan berbagai jenis ternak dan unggas dalam bentuk pembibitan, pembesaran, serta pemotongan hewan untuk diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan. Pengembangan potensi peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi yang berujung pada kesejahteraan peternak dan memperluas kesempatan kerja.

Tabel 3.5 Populasi Ternak Menurut Jenis di Kota Pariaman, 2019—2023

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sapi	2.319	2.471	2.696	2.587	2.779
2	Kerbau	529	537	499	455	471
3	Kuda	16	8	–	3	9
4	Kambing	1.965	2.118	1.986	1.845	1.942
5	Ayam Buras	51.795	52.300	56.428	58.208	68.212
6	Ayam ras petelur	1.000	–	1.000	1.000	2.000
7	Ayam ras potong	1.042.000	1.018.500	935.500	979.500	527.500
8	Itik	8.725	11.447	13.395	11.293	9.179

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Data dari Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman menunjukkan bahwa populasi ternak dan unggas di Pariaman berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, populasi ternak besar dan ternak kecil mengalami peningkatan, sedangkan populasi ternak unggas sebagian besar mengalami peningkatan. Populasi unggas yang menurun tahun 2023 adalah populasi ayam ras potong dan itik.

Populasi sapi tahun 2023 meningkat dari 2.587 pada tahun 2022 menjadi 2.779 pada tahun 2023. Demikian juga dengan populasi kerbau yang mengalami peningkatan menjadi 471 ekor pada tahun 2023. Jumlah populasi kuda juga mengalami peningkatan sebesar 6 ekor, sehingga populasi kuda pada tahun 2023 menjadi 9 ekor. Jumlah kambing di Kota Pariaman juga ikut mengalami peningkatan menjadi sebanyak 1.942 ekor pada tahun 2023.

Untuk unggas, yang paling banyak populasinya tahun 2022 adalah ayam ras potong. Namun jumlah populasi ayam ras potong mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 527.500 ekor pada tahun 2023. Unggas lain yang dibudidayakan di Pariaman adalah ayam buras. Jumlahnya pada tahun 2023 sebanyak 68.212 ekor atau bertambah 10.004 ekor dibanding tahun sebelumnya.

3.1.2 SUBSEKTOR PERIKANAN

Aktivitas yang terkait dengan subsektor perikanan meliputi aktivitas budidaya dan penangkapan berbagai jenis ikan dan binatang air lainnya. Aktivitas ini dibedakan menjadi dua yaitu perikanan darat atau perikanan air tawar dan perikanan laut.

Perikanan merupakan salah satu subsektor yang cukup penting dalam pembentukan PDRB pertanian di Kota Pariaman. Hal ini terkait dengan wilayah geografis Kota Pariaman yang merupakan wilayah pesisir sehingga menyimpan potensi yang besar dalam subsektor perikanan, terutama perikanan laut.

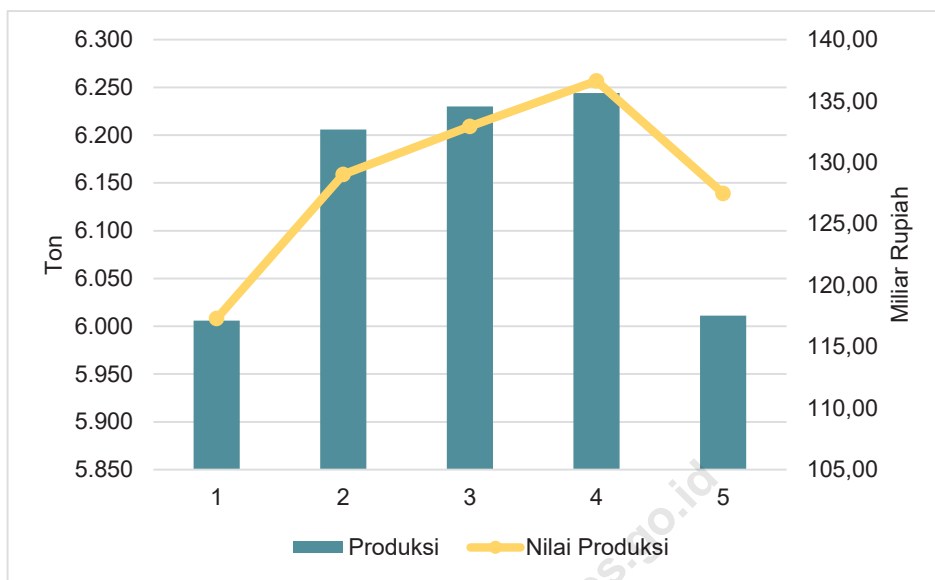
Tabel 3.6 Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman , 2019—2023

No	Jenis Usaha	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penuh	1.060	1.060	1.060	1.060	1.060
2	Sambilan	123	123	123	123	123
Jumlah		1.060	1.060	1.060	1.060	1.060

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Data dari Dinas Perikanan Kota Pariaman menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2019 sampai dengan 2023, jumlah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di laut tetap sebanyak 1.183 orang. Dari total tersebut, 1.060 diantaranya merupakan nelayan penuh, sedangkan sisanya sebanyak 123 orang nelayan berusaha secara sambilan. Pada umumnya nelayan sambilan ini disamping bekerja sebagai nelayan juga bekerja di lapangan usaha lain.

Jika diamati berdasarkan jumlah produksinya, dari gambar 3.8 terlihat produksi ikan laut tahun 2023 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2023, produksi ikan laut hanya sebesar 6,011 ton atau mengalami penurunan sebesar 233 ton dibanding tahun 2022. Sejalan dengan hal tersebut, nilai produksi ikan laut juga mengalami penurunan dari 136,64 miliar pada tahun 2022 menjadi 127,48 miliar pada tahun 2023 atau turun sebesar 9,6 miliar rupiah. Penurunan nilai produksi dapat dipengaruhi oleh penurunan volume produksi dan juga penurunan harga hasil perikanan.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Gambar 3.8 Perkembangan Produksi (Ton) dan Nilai Produksi (Miliar Rupiah) Perikanan Laut di Kota Pariaman, 2019—2023

Jenis-jenis ikan laut dan nilai produksinya dapat dilihat pada tabel 3.8. Jika dilihat menurut jenis ikan yang dihasilkan, tiga jenis ikan laut yang paling banyak hasil tangkapannya di Pariaman, yaitu lisong (2.016 ton), ikan lainnya (1.055 ton), layang (872 ton), dan tongkol krai (603 ton). Sedangkan jenis ikan laut yang paling sedikit tangkapannya di Pariaman yaitu bawal hitam (4 ton), kakap merah (3 ton), layur (2 ton), dan cumi-cumi (1 ton). Secara keseluruhan terdapat 6.011 ton ikan yang ditangkap di perairan laut Kota Pariaman.

Tabel 3.7 Produksi Ikan Laut Menurut Jenis di Kota Pariaman, 2022

No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)	No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Sebelah	9	11	Cakalang	324
2	Selar	116	12	Kembung	388
3	Kuwe	163	13	Tenggiri Papan	31
4	Layang	872	14	Kerapu Karang	20
5	Lisong	2.016	15	Layur	2
6	Teri	10	16	Cumi - cumi	1
7	Peperek	19	17	Ikan Lainnya	1.055
8	Kakap Merah	3	18	Udang Putih	47
9	Kuro/Senangin	328	19	Bawal Hitam	4
10	Tongkol Krai	603		JUMLAH	6.011

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Jumlah rumah tangga petani ikan menurun di tahun 2023, yaitu hanya sebesar 1.318 orang terdiri dari 580 petani penuh dan 738 petani ikan sambilan. Jika dibandingkan tahun 2022 jumlahnya menurun sebanyak 72 rumah tangga. Dalam kurun 5 tahun terakhir jumlah rumah tangga petani ikan di Kota Pariaman juga terus menunjukkan penurunan.

Tabel 3.8 Jumlah Rumah Tangga Petani Ikan Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman, 2019—2023

No	Jenis Usaha	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penuh	692	692	637	617	580
2	Sambilan	870	870	825	773	738
Jumlah		1.562	1.562	1.462	1.390	1.318

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Di tahun 2023, luas area yang digunakan untuk usaha perikanan air tawar di Kota Pariaman seluas 99,40 ha. Di tahun 2022, produksi ikan air tawar sudah mencapai 325,01 ton, kemudian di tahun 2023 meningkat menjadi 325,90 ton. Sedangkan produksi ikan laut di tahun 203 menunjukkan menjadi 6,011 ton dari sebelumnya 6.244 ton ditahun 2022.

Tabel 3.10 menampilkan data produksi perikanan air tawar. Di Kota Pariaman, produksi ikan air tawar yang terbanyak berasal dari aktivitas budidaya. Lokasi budidayanya dalam lima tahun terakhir adalah kolam rakyat dan kolam pembibitan rakyat. Dari data terlihat bahwa produksi perikanan darat di Kolam Rakyat di tahun 2023 adalah sebesar 325,90 ton dengan luas area budidaya sebesar 99,40 hektar. Produksi di kolam pembibitan rakyat justru menurun, dari 7,42 juta ekor pada tahun 2023 menjadi 6,54 juta ekor pada tahun 2023 dengan luas area budidaya sebesar 0,47 hektar.

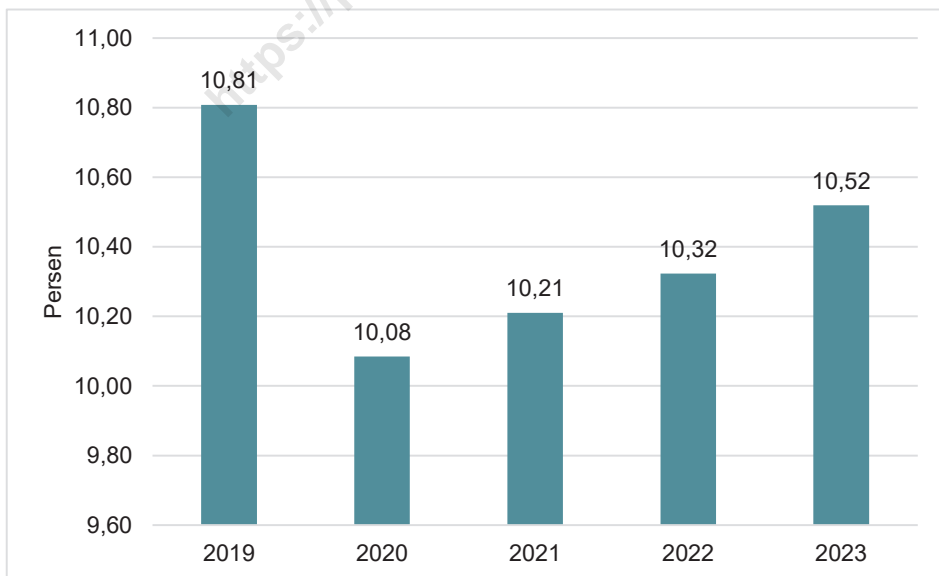
Tabel 3.9 Produksi Perikanan Air Tawar Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Kolam Rakyat (Ton)	Kolam Pembibitan Rakyat (Ekor)	Luas Perikanan budidaya (ha)
(1)	(2)	(3)	
2019	315,44	8.794.705	98,65
2020	318,81	7.877.177	99,67
2021	322,42	6.718.000	99,40
2022	322,02	6.793.000	99,40
2023	325,01	7.420.000	99,40

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

3.2 TRANSPORTASI

Transportasi merupakan lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar keempat dalam pembentukan struktur perekonomian Kota Pariaman setelah pertanian, konstruksi, dan perdagangan. Kontribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan di Kota Pariaman berasal dari nilai tambah yang dihasilkan oleh angkutan rel, angkutan darat, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.



Sumber: BPS Kota Pariaman

Gambar 3.9 Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB Kota Pariaman, 2019—2023

Kontribusi lapangan usaha ini dalam membangun struktur perekonomian Kota Pariaman sebesar 10,52 persen pada tahun 2022. Dalam kurun lima tahun terakhir ini, kontribusi lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terus mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2020 yang turun sebesar 0,72 persen.

Salah satu faktor penunjang yang dapat meningkatkan kinerja subsektor angkutan adalah melalui pembangunan dan pemeliharaan prasarana jalan. Data Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman menunjukkan panjang jalan di Kota Pariaman pada tahun 2023 tercatat 448.177 m. Pada tahun 2019 hingga 2022, panjang jalan yang dilapisi aspal sepanjang 253.281 m, namun di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 249.819 m. Panjang jalan yang dilapisi kerikil dan jalan tanah terus berkurang dari tahun 2019 hingga tahun 2022, namun di tahun 2023 bertambah menjadi 18.475 m. Panjang jalan yang dilapisi tanah juga meningkat dari 55.587 di tahun 2022 menjadi 65.462 m di tahun 2023. Berkurangnya panjang jalan yang dilapisi aspal berdampak pada penambahan panjang jalan kerikil, tanah, dan beton.

Tabel 3.10 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Pariaman, 2019—2023

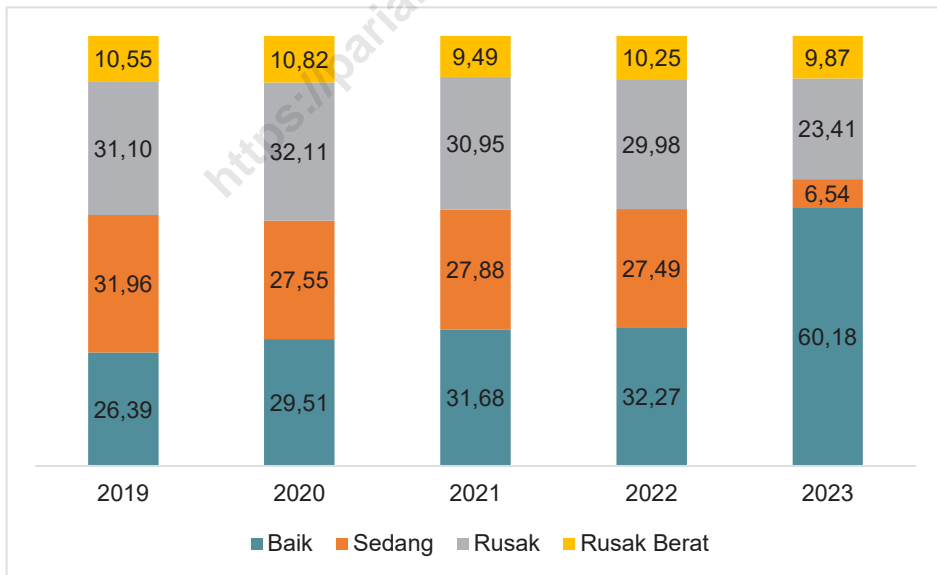
Jenis Permukaan	Panjang Jalan (m)				
	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspal	253.281	253.281	253.281	253.281	249.819
Kerikil	10.060	9.711	10.084	9.040	18.475
Tanah	62.474	56.334	56.039	55.587	65.462
Beton	83.436	87.030	87.490	88.073	92.199
Paving Blok	209	209	296	296	296
Lapen	16.414	20.880	21.203	21.806	21.926
Total	425.874	427.445	428.393	428.447	448.177

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kondisi permukaan jalan di Pariaman bervariasi antara baik, sedang, rusak, dan rusak berat terlihat dalam gambar 3.10. Pemerintah terus berupaya memperbaiki prasarana jalan di Kota Pariaman. Pada tahun 2023 terjadi perbaikan infrastruktur jalan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari panjang jalan dengan kondisi baik meningkat sangat signifikan dari 32,27 persen di tahun 2022 menjadi 60,18 persen. Kenaikan ini banyak diperoleh dari besarnya jalan dengan kondisi sedang yang mendapatkan perawatan sehingga turun signifikan dari 27,49 persen di tahun 2022 menjadi hanya 6,54 persen di tahun 2023.

Jika dilihat secara keseluruhan perbandingan panjang jalan kondisi baik dan rusak sebesar 66,72 persen berbanding 33,28 persen. Dengan kata lain masih ada 33,28 persen jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat yang harus mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah di masa mendatang

Dari tabel 3.10 juga terlihat panjang jalan di tahun 2023 bertambah sebesar 19.730 m (4,61 persen) dibandingkan tahun 2022 mayoritas dengan permukaan jalan kerikil. Panjang jalan kerikil meningkat dua kali lipat dari 9.040 m menjadi 18.475 m.



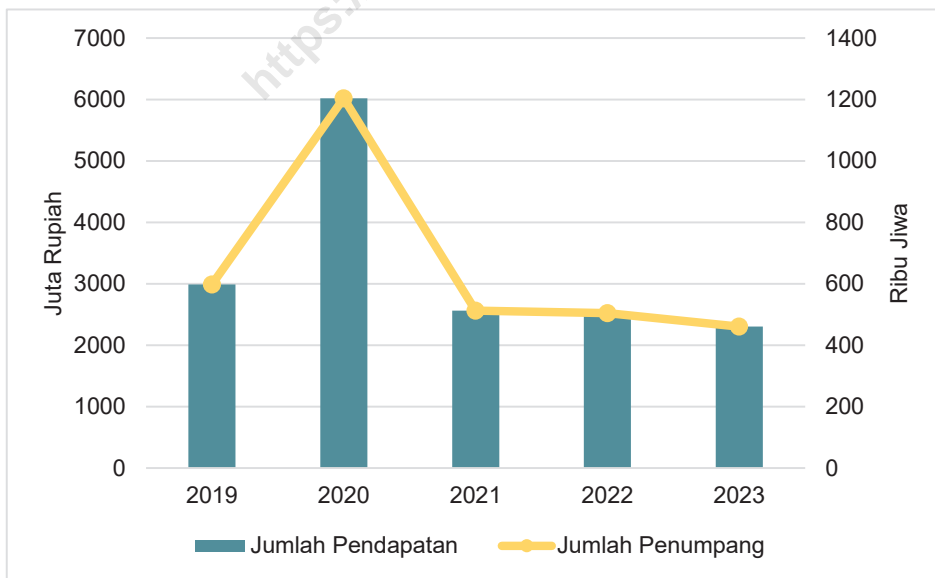
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Gambar 3.10 Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan Kota Pariaman, 2019– 2023

Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian Kota Pariaman dan penataan infrastruktur yang optimal, berdampak pula terhadap meningkatnya aktivitas lapangan usaha transportasi. Dengan semakin ditatanya infrastruktur di wilayah Kota Pariaman, seperti pemeliharaan prasarana jalan, ikut menunjang pendapatan pada subsektor angkutan darat.

Selain jalan raya, prasarana penunjang lain juga mempunyai peran penting dalam mendukung perkembangan sektor angkutan darat. Salah satunya adalah terminal. Pariaman tercatat hanya memiliki satu terminal bus. Data dari dinas Perhubungan Kota Pariaman menunjukkan jumlah angkutan darat di Kota Pariaman tahun 2022 sebanyak 43 angkutan. Dengan angkutan tersebut jumlah penumpang yang terangkut selama tahun 2023 sebanyak 89.642 orang.

Selain angkutan darat, alternatif angkutan lain yang berkembang di Kota Pariaman adalah angkutan rel. Pada tahun 2023, tercatat jumlah penumpang kereta api di Kota Pariaman 460.372 orang, menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 504.522 orang pada tahun 2022. Tahun 2020 merupakan puncak tingginya jumlah penumpang yaitu mencapai 1.203.795 orang. Jika dilihat dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir, penumpang kereta api Kota Pariaman menunjukkan trend menurun.



Sumber : PT Kereta Api Indonesia Unit Pelayanan Pariaman

Gambar 3.11 Jumlah Penumpang dan Pendapatan Perusahaan Kereta Api Pariaman – Padang di Kota Pariaman, 2019—2023

AKTIVITAS POS DAN KURIR

Dewasa ini perangkat teknologi dan informasi berkembang semakin pesat. Dengan demikian semakin beragam pula jenis sarana teknologi dan informasi yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan tingginya tingkat kepemilikan alat komunikasi yang praktis tersebut, arus komunikasi menjadi semakin lancar.

Berkembangnya alat komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan murah sangat berpengaruh terhadap aktivitas Kantor Pos dan Giro. Meskipun demikian, bukan berarti sarana komunikasi seperti surat menyurat sama sekali ditinggalkan oleh masyarakat, khususnya di Kota Pariaman. Aktivitas surat menyurat tetap menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan masih banyaknya aktivitas surat menyurat yang dilayani oleh kantor pos.

Tabel 3.11 Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Layanan di Kota Pariaman, 2019—2023

Jenis Layanan		2019	2020	2021	2022	2023
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Surat Biasa	Dikirim	13.310	10.168	5.987	61	866
	Diterima	15.661	12.754	9.831	7	665
Surat Kilat	Dikirim	17.152	12.417	8.220	7.831	2.002
	Diterima	16.160	11.579	10.671	9.211	4.322
Surat Kilat Khusus	Dikirim	75.550	44.263	48.836	45.987	6.463
	Diterima	62.100	73.495	83.619	70.116	63.339
Pos Paket	Dikirim	2.465	3.589	2.913	51	147
	Diterima	2.605	4.013	3.511	–	148

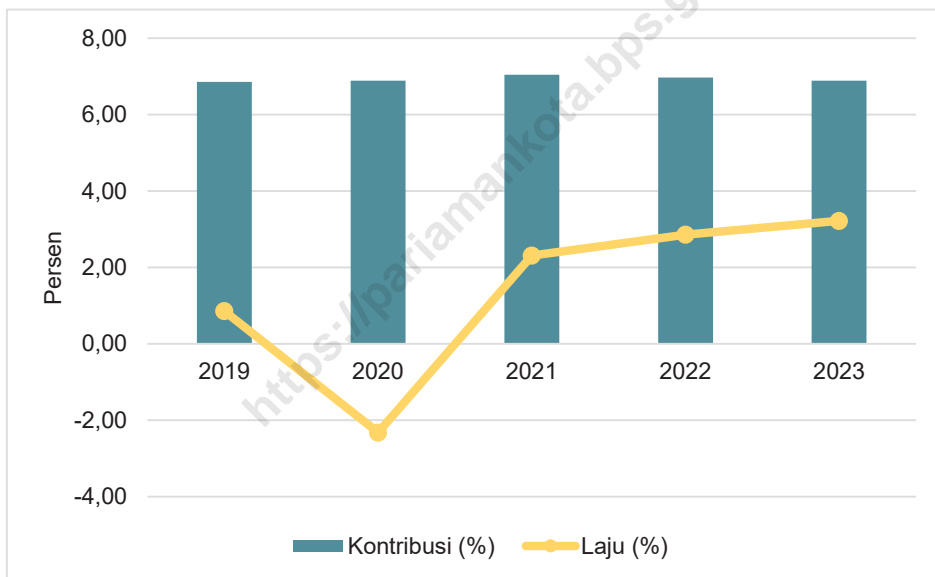
Sumber: PT. Pos Indonesia Cabang Pariaman

Aktivitas komunikasi melalui surat menyurat yang dilayani PT. Pos Indonesia Cabang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut. Secara umum, pada tahun 2023, aktivitas surat menyurat di Kota Pariaman dapat dikatakan relatif sangat sedikit. Hal ini terlihat dari menurun drastisnya jumlah surat baik yang dikirim ma-

upun yang diterima secara total oleh kantor pos di Kota Pariaman. Tahun 2023 penurunan paling tinggi terjadi pada banyaknya jenis layanan surat kilat khusus yang dikirim hanya sebanyak 6.463 surat selama tahun 2023.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri pengolahan cukup penting bagi perekonomian Kota Pariaman. Kontribusinya terhadap PDRB Kota Pariaman pada tahun 2023 sebesar 6,89 persen dan merupakan yang terbesar keenam. Laju pertumbuhan PDRB sektor ini pada tahun 2023 menunjukkan trend semakin meningkat. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan mencapai angka 3,22 persen atau naik sebesar 0,36 persen dibandingkan tahun 2022.



Sumber : BPS Kota Pariaman

Gambar 3.12 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Industri Pengolahan Kota Pariaman, 2019—2023

Pada umumnya, industri yang berkembang di Kota Pariaman adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang didominasi oleh usaha non formal. Data Dinas Perindustrian, Perdagangan (Disperindag), Koperasi, dan UKM Kota Pariaman menunjukkan perkembangan beberapa subsektor industri dari sisi jumlah unit dan jumlah tenaga kerjanya.

Data tabel 3.12 memperlihatkan pada tahun 2023 industri kecil hasil pertanian dan kehutanan tercatat sebanyak 806 unit, bertambah 25 unit dibanding

tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 633 unit diantaranya merupakan usaha non formal dan 173 lainnya merupakan usaha formal. Dengan jumlah tersebut, kelompok industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.177 orang. Dari total penyerapan tenaga kerjanya, sebesar 61,14 persen bekerja pada kelompok industri non formal.

Tabel 3.12 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	226	442	983	1472
2020	226	442	983	1472
2021	176	611	844	1380
2022	171	610	838	1288
2023	173	633	846	1331

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pariaman

Jenis industri yang paling mendominasi subsektor ini adalah industri makanan sejenis kerupuk. Pada tahun 2023, jumlah industri ini tercatat sebanyak 144 unit, dengan 116 unit diantaranya merupakan usaha informal. Dengan jumlah tersebut, industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 395 orang, dimana 338 orang diantaranya bekerja pada industri informal. Dengan jumlah tersebut, industri makanan sejenis kerupuk dengan jumlah tenaga kerja terbanyak pada tahun 2023. Selanjutnya, jenis industri dengan jumlah terbanyak dalam kelompok ini adalah industri kerupuk. Jumlah industri ini pada tahun 2023 sebanyak 140 Unit dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 188 orang.

Untuk kelompok industri kecil logam, mesin, dan kimia, jumlah usaha yang bergerak di jenis industri ini tahun 2022 sebanyak 365 unit, dengan 284 Unit (77,81 persen) diantaranya merupakan usaha informal. Jenis industri ini salah satunya didominasi oleh industri batu bata. Pada tahun 2023, usaha yang bergerak di bidang ini tercatat 110 unit, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 157 orang. Selain itu, jenis industri lainnya yang berkembang pada kelompok ini adalah industri pemeliharaan dan reparasi sepeda motor (49 unit), industri Perhiasan Berharga Dari Logam Mulia (35 unit), dan jasa reparasi kendaraan tak bermotor (34 unit).

Tabel 3.13 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Logam, Mesin, Dan Kimia di Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	109	350	473	1002
2020	109	350	473	1002
2021	78	332	314	580
2022	81	284	314	584
2023	81	284	314	584

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pariaman

Selanjutnya, untuk kelompok industri aneka, pada tahun 2023 jumlah usaha yang bergerak di jenis industri ini 1.330 unit dengan 1.121 di antaranya merupakan usaha nor formal. Jumlah tenaga kerja yang terserap tahun 2023 juga meningkat, tercatat pada tahun 2022 sebanyak 3.028 orang menjadi 3.284 pada tahun 2023.

Tabel 3.14 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Aneka di Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	997	1.079	4.117	2.064
2020	176	385	828	1.191
2021	178	386	844	1.184
2022	196	1.099	907	2.301
2023	209	1.121	933	2.351

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pariaman

Jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, kelompok industri aneka tetap merupakan jenis yang paling banyak mendominasi industri pengolahan di Kota Pariaman, dari segi jumlah usaha maupun kemampuan menyerap tenaga kerja. Jenis industri yang mendominasi pada umumnya adalah industri tekstil seperti industri bordir, industri sulaman, industri barang dari kulit dan kulit buatan, dan industri alas kaki untuk keperluan sehari-hari. Pada tahun 2023 jumlah usaha keempat subsektor ini masing-masing 684 unit, 443 unit, 60 unit, dan 41 unit. Penyerapan tenaga kerjanya masing-masing 1.468 orang, 1.211 orang, 75 orang, dan 67 orang pada tahun 2023.

Selain ketiga kelompok industri yang telah disebutkan sebelumnya, industri kerajinan tangan juga berkembang cukup baik di Kota Pariaman. Jenis kerajinan tangan yang banyak berkembang diantaranya sulaman indah dan bordir. Dari sisi jumlah usaha, bordir merupakan usaha dengan jumlah unit lebih banyak, yaitu sebanyak 230 unit. Dari sisi tenaga kerja, industri bordir juga paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 636 orang pada tahun 2023.

Industri kerajinan tangan merupakan salah satu ciri khas Kota Pariaman. Pembinaan secara intens perlu menjadi program bagi pemerintah daerah agar potensinya dapat selalu ditingkatkan. Pada tahun 2023, terdapat 330 unit Industri Kerajinan tangan dan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.121 orang.

Tabel 3.15 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Tangan di Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	417	1.477	700	1.384
2020	417	1.477	700	1.384
2021	95	485	225	624
2022	95	485	225	624
2023	100	485	230	636

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pariaman

PARIWISATA

Pariwisata merupakan salah satu lapangan usaha yang terus digalakkan oleh pemerintah Kota Pariaman. Dengan potensi alam dan budaya yang menarik, pariwisata dijadikan salah satu lapangan usaha andalan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pariaman. Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan pariwisata Kota Pariaman seperti penataan sarana dan prasarana serta promosi melalui berbagai media atau even. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan untuk menjadikannya sebagai sektor yang mampu menggerakkan lapangan usaha lainnya. Selain ditujukan untuk peningkatan PDRB, pembangunan pariwisata tentunya juga diarahkan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Tabel 3.16 Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya, 2019—2023

Tahun	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Minat Khusus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	11	2	7	2
2020	15	2	7	2
2021	15	2	7	1
2022	16	2	7	1
2023	17	2	7	1

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

Kota Pariaman memiliki objek wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, maupun wisata sejarah. Sesuai dengan kondisi geografisnya, sebagian besar lokasi wisata yang ada di Kota Pariaman adalah wisata pantai dan pulau. Selain wisata alam, Pariaman yang kaya kultur juga memiliki lokasi wisata sejarah dan budaya, seperti rumah adat dan mesjid-mesjid tua. Jumlah objek wisata di Kota Pariaman tahun 2023 tercatat 27 objek lokasi wisata, masing-masing di Pariaman Selatan ada 6 lokasi, di Pariaman Tengah ada 11 lokasi, di Pariaman Timur ada 4 lokasi, dan Pariaman Utara ada 6 lokasi.

Tabel 3.18. memperlihatkan perkembangan jumlah wisatawan di Kota Pariaman. Wisatawan di Kota Pariaman tidak hanya berasal dari dalam negeri/domestik, tapi juga wisatawan mancanegara.

Tabel 3.17 Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya di Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Asal Wisatawan	
	Domestik	Manca Negara
(1)	(2)	(3)
2019	3.925.086	258
2020	1.682.278	90
2021	1.945.551	-
2022	2.200.234	-
2023	2.201.061	39

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

Dari tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman. Penurunan jumlah wisatawan domestik dari 3,92 juta pada tahun 2019 menjadi hanya 1,68 juta ada tahun 2020. Di tahun 2022

jumlah wisatawan domestik kembali meningkat menjadi 2,2 juta. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan domestik bertambah sebanyak 827 orang dibandingkan tahun 2022. Sementara itu, wisatawan mancanegara pada tahun 2023 berjumlah 39 orang, setelah sebelumnya tidak terdapat kunjungan pada tahun 2021 dan 2022.

Terkait dengan pariwisata, salah satu sarana penunjang sektor pariwisata yang sangat diperlukan adalah ketersediaan akomodasi atau penginapan. Tersedianya penginapan yang nyaman akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi para wisatawan. Sampai saat ini, kota Pariaman memiliki 10 hotel dan 31 wisma/homestay, 36 diantaranya berlokasi di Pariaman Tengah, 2 berlokasi di wilayah Pariaman Selatan, dan 3 berlokasi di Pariaman Timur.

Dari 10 penginapan atau hotel tersebut, jumlah kamar yang tersedia secara total sebanyak 193 kamar dengan kapasitas 346 tempat tidur. Dengan adanya sarana penginapan atau hotel yang cukup diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pariaman. Selain hotel dan wisma, penginapan yang juga banyak berkembang di Kota Pariaman adalah *homestay*. *Homestay* ini dapat menjadi alternatif pilihan penginapan yang lebih murah untuk wisatawan.

Tabel 3.18 Kapasitas Hotel di Kota Pariaman, 2023

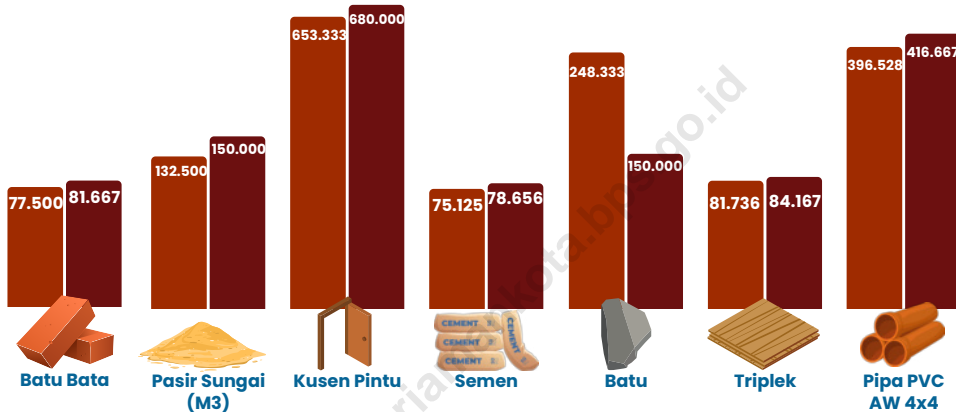
No.	Hotel / Penginapan	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hotel Nan Tongga	41	61
2	Hotel Atami	15	30
3	Hotel Syariah Safira	23	40
4	Hotel Tazkia	7	14
5	Hotel Almadinah	26	46
6	Hotel Romi	15	15
7	Hotel Kasandra	16	28
8	Hotel Baitullah	5	12
9	Hotel Casanova	7	10
10	Hotel Safari Inn	35	80

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

BAB IV

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN

HARGA RATA-RATA BAHAN BANGUNAN KOTA PARIAMAN, 2022—2023 (Rupiah)



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) KOTA PARIAMAN, 2023

91,52

Artinya, dibandingkan kota acuan, harga barang-barang konstruksi di Pariaman relatif **lebih rendah** sebesar **8,48 persen**. Angka IKK Kota Pariaman yang di bawah 100 persen mengindikasikan Kota Pariaman **tidak termasuk** daerah yang sulit dalam hal untuk mendapatkan pasokan bahan-bahan kebutuhan konstruksi

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN

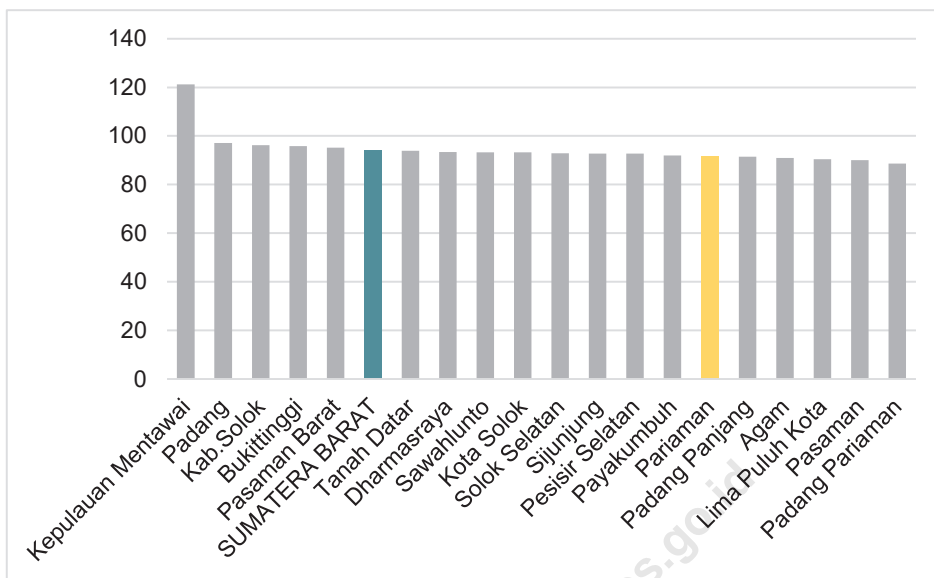
4

Kebijakan Otonomi Daerah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah masing-masing. Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain, diantaranya Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat.

DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU merupakan instrumen transfer untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah. Untuk penghitungan DAU perlu dukungan data yang valid, akurat dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil dan proporsional.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu komponen untuk penimbang dalam pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU). IKK digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu wilayah. Semakin sulit letak geografis suatu wilayah, maka semakin tinggi pula harga di wilayah tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2023 merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan, yaitu Kota Semarang. Pemilihan kota acuan didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data. Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi Khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia yang dilakukan secara triwulanan.



Sumber : BPS Kota Pariaman

Gambar 4.1 IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2023

Pada tahun 2022 nilai IKK Kota Pariaman sebesar 91,52. Artinya, dibandingkan kota acuan, harga barang-barang konstruksi di Pariaman relatif lebih rendah sebesar 8,48 persen. Angka IKK Kota Pariaman yang dibawah 100 persen, mengindikasikan Kota Pariaman tidak termasuk daerah yang sulit dalam hal untuk mendapatkan pasokan bahan-bahan kebutuhan konstruksi.

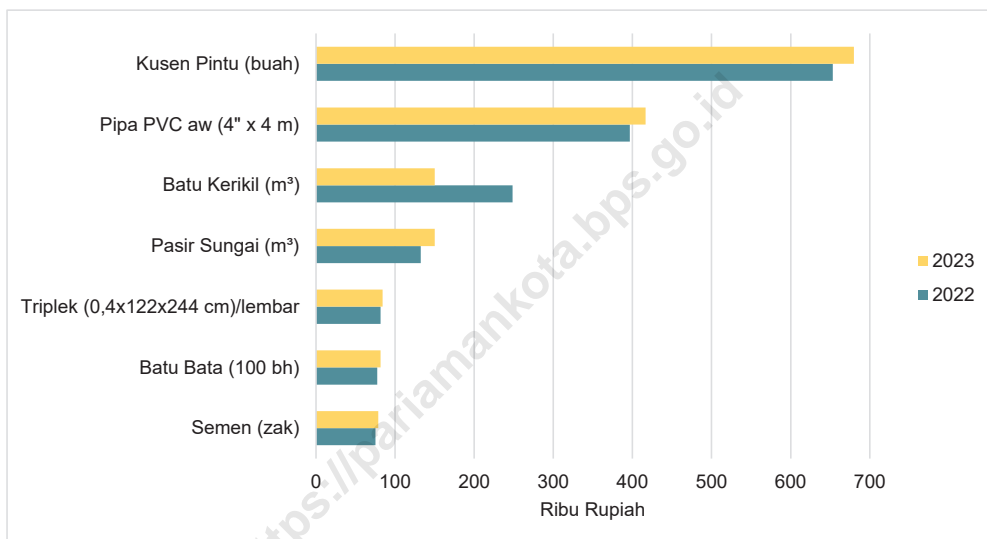
Jika dibandingkan dengan rata-rata IKK provinsi, IKK Kota Pariaman nilainya relatif lebih rendah sebesar 2,63 persen. Sedangkan bila dibanding kabupaten/kota lain di Sumatera Barat, posisi Kota Pariaman menempati urutan keenam terendah setelah setelah IKK Kota Padang Panjang. Sebanyak lima kab/kota di Sumatera Barat memiliki IKK lebih tinggi dibandingkan IKK Sumatera Barat (94,15 persen).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi kurang berarti apabila dilihat hanya berdasarkan kuantitas saja. Perkembangan harga-harga juga perlu dijadikan indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi riilnya. Kondisi ini perlu ditegaskan untuk melihat seberapa besar kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah.

Salah satu upaya untuk menjaga stabilitas perekonomian di suatu wilayah adalah dengan menjaga stabilitas harga barang dan jasa pada tingkat yang terjangkau oleh masyarakat. Stabilitas harga bisa diwujudkan melalui kebijakan-kebi-

jakan yang dilakukan oleh pemerintah setelah melalui pengamatan terhadap perkembangan harga yang terjadi dari waktu ke waktu. Stabilitas harga yang terjaga akan menyebabkan baiknya tingkat daya beli masyarakat.

Data harga yang disajikan dalam publikasi ini meliputi perkembangan harga bahan bangunan di Kota Pariaman selama tahun 2023. Untuk data harga bahan bangunan/konstruksi diperoleh dari Survei Harga Perdagangan Besar yang dilaksanakan BPS secara bulanan. Responden pada survei ini adalah pedagang baik skala besar maupun pedagang eceran.



Sumber : BPS Kota Pariaman

Gambar 4.2 Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman, 2022—2023

Gambar 4.2. menunjukkan perbandingan harga rata-rata bahan bangunan pada tahun 2022 dan 2023. Komoditas yang ditampilkan meliputi tujuh jenis komoditas yang merupakan bahan bangunan yang pada umumnya sering digunakan. Secara umum perkembangan harga bahan bangunan di Kota Pariaman berfluktuasi. Dari komoditas yang ditampilkan, hampir semua komoditas bahan bangunan mengalami kenaikan harga. Terdapat enam bahan bangunan yang harganya meningkat di tahun 2023 yaitu kusen pintu, pipa PVC, pasir sungai, triplek, batu bata, dan semen. Sedangkan batu krikil mengalami penurunan harga di tahun 2023 menjadi Rp. 150.000,- atau turun sebesar Rp98.333,-.

Komoditas dengan kenaikan harga tertinggi adalah kusen pintu dari Rp.653.333,- pada tahun 2022 menjadi Rp.680.000,- pada tahun 2023 atau naik

sebesar Rp.26.667,-. Komoditas kedua dengan kenaikan harga tertinggi adalah Pipa PVC yang naik dari Rp.396.528,- pada tahun 2022 menjadi Rp.416.667,- pada tahun 2023. Selanjutnya, komoditas ketiga dengan kenaikan harga tertinggi adalah pasir sungai yang naik dari Rp132.500,- pada tahun 2022 menjadi Rp150.000,- pada tahun 2023 atau meningkat sebesar Rp17.500,-.

Perkembangan harga-harga bahan bangunan per bulan selama tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.1. Secara umum rata-rata harga bahan bangunan/konstruksi setiap bulannya di Kota Pariaman selama tahun 2023 tidak terlalu berfluktuasi.

Tabel 4.1 Harga Rata-Rata Bahan Bangunan (Rupiah) Kota Pariaman, 2023

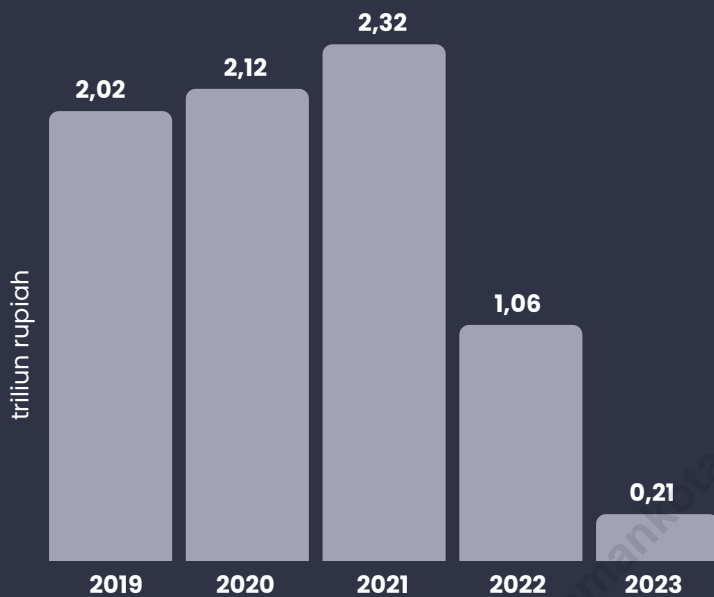
No	Bulan	Batu Bata (100 buah)	Batu Kali Utuh (100kg)	Batu Kerikil (m ³)	Kaca Lembaran (5mm)	Kayu Balok (M ³)	Pasir Sungai (m ³)	Thinner (1 L)	Kusen Pintu (Buah)	Semen (Zak)	Triplek (0,4x122x244 cm) / lembar	Pipa PVC aw (4" x 4 m)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Januari	80.000	250.000	150.000	226.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.000	83.333	416.667
2	Februari	80.000	250.000	150.000	226.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.000	83.333	416.667
3	Maret	80.000	250.000	150.000	226.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	77.500	83.333	416.667
4	April	80.000	250.000	150.000	226.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.250	83.333	416.667
5	Mei	80.000	250.000	150.000	226.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.250	83.333	416.667
6	Juni	80.000	250.000	150.000	226.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.250	83.333	416.667
7	Juli	80.000	250.000	150.000	230.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.250	85.000	416.667
8	Agustus	80.000	250.000	150.000	230.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.250	85.000	416.667
9	September	80.000	250.000	150.000	240.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.250	85.000	416.667
10	Oktober	80.000	250.000	150.000	240.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	79.625	85.000	416.667
11	November	90.000	250.000	150.000	240.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	80.625	85.000	416.667
12	Desember	90.000	250.000	150.000	240.000	3.583.333	150.000	27.500	680.000	80.625	85.000	416.667
	Rata-rata	81.667	250.000	150.000	231.333	3.583.333	150.000	27.500	680.000	78.656	84.167	416.667

Sumber : BPS Kota Pariaman

<https://bps.kota-pariaman.go.id>

BAB V

PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

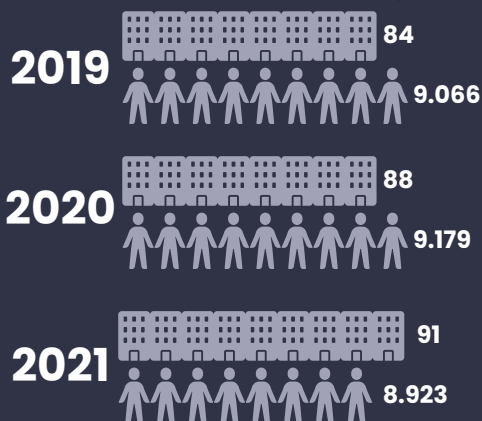


Perkembangan Nilai Kredit pada Bank-Bank

Kota Pariaman, Tahun 2019—2023



JUMLAH KOPERASI & ANGGOTA KOPERASI BERBADAN HUKUM KOTA PARIAMAN, 2019—2023



Keterangan:



Koperasi



Anggota Koperasi

Jika dilihat menurut jenis dan targetnya, secara umum, jenis koperasi terbanyak di Kota Pariaman dari tahun ke tahun adalah **Koperasi Pegawai Negeri (KPN)**. Pada tahun 2023, jumlah Koperasi Pegawai Negeri sebanyak **30 unit**.

Sumber:

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pariaman
Bank-Bank di Kota Pariaman

PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

5

Perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh perkembangan dunia usaha dan perbankan sebagai penggerak sektor riil. Pembangunan pada sektor keuangan diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Seiring dengan makin meningkatnya perekonomian suatu wilayah, peran perbankan dan lembaga keuangan juga menjadi semakin penting.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Aktivitas perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Dengan demikian, perbankan berperan dalam menjembatani kebutuhan modal antara pemilik dana dan peminjam dana. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

5.1 PERKEMBANGAN PERBANKAN

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai.

Dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari bank itu sendiri namun juga berasal dari pihak lain yang menyimpan dananya pada bank tersebut, dimana dana itu dapat sewaktu-waktu atau pada saat tertentu diambil, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

Tabel 5.1 Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito di Kota Pariaman, 2019—2023

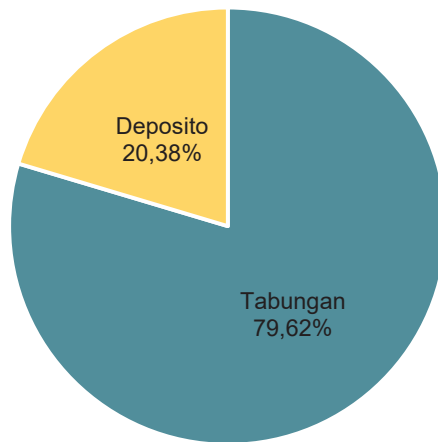
Tahun	Giro	Tabungan	Deposito
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	1.505	161.474	2.486
2020	2.687	214.615	1.798
2021	2.864	613.746	1.729
2022	3.134	506.366	2.346
2023	2.174	121.358	1.678

Sumber: Bank-bank di Kota Pariaman

Pada tahun 2023, terdapat lima bank yang beroperasi di Kota Pariaman, yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Nagari, Bank Nagari Syariah, dan Bank Syariah Indonesia. Apabila dilihat dari banyaknya nasabah, secara umum jenis simpanan yang paling diminati masyarakat di Kota Pariaman berupa tabungan. Sementara itu, jumlah nasabah giro dan deposito tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari bank-bank di Kota Pariaman, pada tahun 2023 jumlah nasabah yang memiliki simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito mengalami penurunan. Penurunan jumlah nasabah tertinggi terjadi pada jenis simpanan tabungan, dari 506.366 orang pada tahun 2022 menjadi 121.358 orang pada tahun 2023 atau terjadi penurunan sebanyak 385.008 nasabah. Nasabah giro dan deposito juga mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 960 orang dan 668 orang dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2023, total dana yang berhasil dihimpun sebesar 457,20 miliar rupiah terdiri dari 364,04 miliar berasal dari Tabungan (79,62 persen) dan 93,16 miliar berasal dari Deposito (20,38 persen). Berdasarkan gambar 5.1, dapat dilihat bahwa porsi terbesar dana perbankan berasal dari jenis simpanan tabungan.

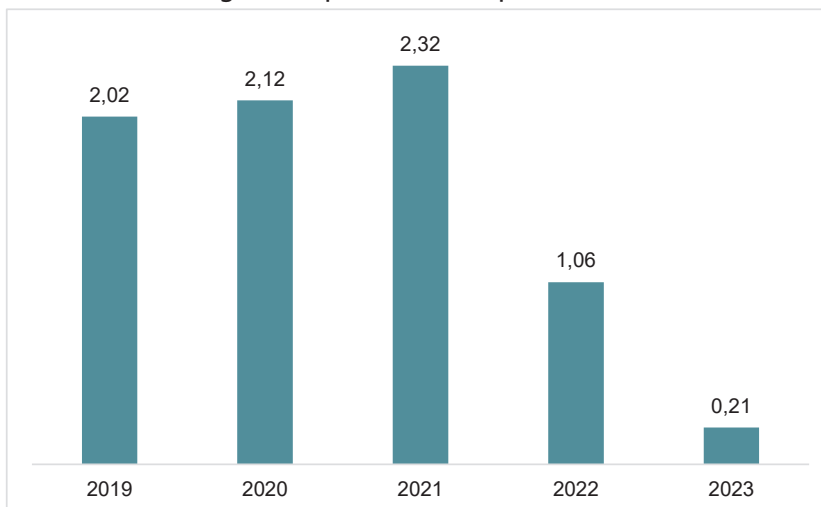


Sumber: Bank-bank di Kota Pariaman

Gambar 5.1 Nilai Posisi Dana menurut Jenis Simpanan Pada Bank-Bank di Kota Pariaman (Ribuan Rupiah), 2023

5.2 PERKEMBANGAN KREDIT

Secara umum, jenis kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis penggunaan, yaitu kredit konsumtif, kredit modal kerja atau kredit perdagangan, dan kredit investasi. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan kebutuhan pribadi atau dengan kata lain kredit ini tidak produktif. Sedangkan kedua jenis kredit berikutnya, yaitu kredit modal kerja atau perdagangan dan kredit investasi merupakan jenis kredit produktif yang biasanya digunakan untuk meningkatkan produksi atau perluasan investasi suatu usaha.



Sumber : BPS Kota Pariaman

Gambar 5.2 Perkembangan Nilai Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Triliun Rupiah), 2019—2023


Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa nilai penyaluran kredit oleh bank-bank di Pariaman mengalami penurunan sejak tahun 2022. Tahun 2021 nilai kredit sebesar 2,32 triliun rupiah, kemudian pada tahun 2022 nilainya turun menjadi 1,06 triliun rupiah dan terus beringsut turun hingga mencapai angka 0,21 triliun rupiah pada tahun 2023.

Jika dilihat berdasarkan jenis kreditnya, dapat dilihat pada tabel 5.2., secara umum nilai kredit terbanyak disalurkan pada kredit modal lainnya yang mencapai nilai 166 miliar rupiah. Penyaluran kredit terbanyak selanjutnya adalah kredit investasi kecil, yakni sebesar 116,55 miliar rupiah. Yang terakhir adalah kredit investasi lainnya yang nilainya sebesar 92,93 miliar rupiah.

Tabel 5.2 Realisasi Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Miliar Rupiah) Kota Pariaman, 2019—2023

Realisasi Kredit	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kredit Investasi Kecil					
Pertanian	34,27	41,84	51,60	9,68	11,84
Perindustrian	62,01	76,17	93,62	21,45	18,76
Perdagangan	261,64	326,72	387,10	43,28	53,95
Jasa-jasa	29,27	34,82	42,41	28,65	32,00
Lain-lain	25,74	33,02	39,27	–	–
Jumlah	412,93	512,56	614,01	103,05	116,55
Kredit Investasi lainnya					
Pertanian	27,36	30,79	21,52	10,57	10,95
Perindustrian	50,48	49,26	40,33	12,55	13,18
Perdagangan	183,15	202,49	215,92	47,73	48,53
Jasa-jasa	42,90	30,39	23,02	21,43	20,13
Lain-lain	16,62	17,76	16,39	–	0,15
Jumlah	320,52	330,68	317,18	92,27	92,93
Kredit Modal Lainnya					
Pertanian	56,54	57,62	62,71	19,28	19,40
Perindustrian	110,96	103,51	114,90	18,79	23,86
Perdagangan	424,42	449,68	495,71	138,46	92,61
Jasa-jasa	36,47	39,50	44,39	22,09	30,13
Lain-lain	39,08	44,31	43,23	3,13	–
Jumlah	667,46	694,63	760,93	201,76	166,00

Sumber: Bank-bank di Kota Pariaman



Pada tahun 2023, kredit investasi kecil dan kredit investasi lainnya mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2022. Namun, untuk kredit modal lainnya masih mengalami penurunan. Jika dilihat selama 5 tahun terakhir, realisasi nilai kredit pada tahun 2022 dan 2023 terbilang kecil jika dibandingkan tahun 2019, 2020, 2021. Jika dilihat menurut sektor ekonominya, secara umum sebagian besar kredit disalurkan pada sektor perdagangan.

Kredit investasi kecil mengalami peningkatan sebesar 13,10 persen pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Tahun 2022, nilai realisasi kredit sebesar 103,05 miliar, sedangkan pada tahun 2023 naik menjadi 116,55 miliar rupiah. Kredit investasi lainnya juga mengalami peningkatan menjadi 92,93 miliar pada tahun 2023 atau naik sebesar 0,72 persen dibandingkan tahun 2022. Terakhir, kredit modal lainnya menunjukkan penurunan sebesar 17,72 persen pada tahun 2023 dari yang sebelumnya 201,76 miliar rupiah menjadi 166 miliar rupiah. Penyaluran terbesar kredit ini berada pada sektor perdagangan.

<https://pariamankonvensional.com>

5.3

KOPERASI DAN PEGADAIAN

Penjelasan UUD 1945 menyatakan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

Pada tabel 5.3, terlihat jumlah koperasi yang terdaftar pada Disperindag, Koperasi, dan UKM Kota Pariaman tahun 2023 sebanyak 92 koperasi, bertambah 2 unit dibandingkan tahun 2022. Namun, jumlah anggotanya justru mengalami penurunan sebanyak 830 orang dari tahun sebelumnya. Bila dirinci menurut kecamatan, jumlah koperasi terbanyak berada di Kecamatan Pariaman Tengah. Dari 90 koperasi yang ada di Kota Pariaman, 48 diantaranya berada di wilayah Pariaman Tengah. Hal ini terkait dengan Pariaman Tengah sebagai pusat Kota Pariaman, dimana banyak terdapat Dinas/Instansi baik Pemerintah maupun swasta, serta sekolah-sekolah yang umumnya memiliki koperasi.

Tabel 5.3 Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi Berbadan Hukum di Kota Pariaman, 2019—2023

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
(1)	(2)	(3)
2019	84	9066
2020	88	9179
2021	91	8923
2022	90	9119
2023	92	8289

Sumber : Disperindag, Koperasi dan UKM

Selanjutnya, pada tabel 5.4, jika dilihat menurut jenis dan targetnya, secara umum jenis koperasi terbanyak dari tahun ke tahun adalah Koperasi Pegawai Negeri. Pada tahun 2022, jumlahnya sebanyak 30 unit. Jenis koperasi terbanyak kedua adalah koperasi lainnya, dan terbanyak berikutnya adalah koperasi serba

usaha dan koperasi wanita.

Tabel 5.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Target di Kota Pariaman, 2019—2023

No.	Jenis dan Target Koperasi	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Koperasi Unit Desa	5	5	5	5	5
2	Kopentren	1	1	1	1	1
3	Kopinkra	1	1	1	2	2
4	Koperasi Pegawai Negeri	30	30	30	30	30
5	Koperasi Karyawan	5	5	5	5	5
6	Koperasi Angkatan Darat	1	1	1	1	1
7	Koperasi Kepolisian	1	1	1	1	1
8	Koperasi Serba Usaha	6	6	6	6	6
9	Koperasi Pedagang Pasar	2	2	2	2	2
10	Koperasi Angkatan Darat	1	1	1	1	1
11	Koperasi KBPR	–	–	–	–	–
12	Koperasi Wanita	5	5	5	6	6
13	Koperasi Veteran	–	–	–	–	–
14	Koperasi Wredatama	1	1	1	1	1
15	Koperasi Pepabri	1	1	1	1	1
16	Koperasi Kaki Lima	–	–	–	–	–
17	Koperasi Jenis Lain	21	23	26	28	27
18	Koperasi Produksi pertanian	–	–	–	–	–
19	Koperasi Simpan Pinjam	1	1	1	1	1
20	Koperasi Profesi	1	–	–	–	–
Jumlah		83	84	88	91	90

Sumber : Disperindag, Koperasi dan UKM

Selain koperasi, juga terdapat lembaga keuangan lain yaitu pegadaian. Pegadaian adalah sebuah lembaga keuangan bukan bank yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan sebuah cara khusus yaitu hukum gadai. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) 10 Th. 1990 terkait Perusahaan Umum Pegadaian, dijelaskan bahwa Pegadaian adalah kegiatan menjaminkan sebuah barang yang berharga pada pihak pegadai, untuk memperoleh sejumlah uang senilai dengan

barang yang sudah dijaminkan dan akan ditebus sesuai kesepakatan dari nasabah dan lembaga gadai.

Pada tabel 5.5, dapat dilihat perkembangan banyaknya barang jaminan pada Perum Pegadaian di Kota Pariaman menurut sektor produksi. Secara total, banyaknya barang jaminan pada tahun 2023 meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan yang signifikan berasal dari dua sektor, yaitu perdagangan dan jasa-jasa masing-masing menjadi sebesar 9.747 dan 5.610 barang di tahun 2023. Sektor lain-lain justru mengalami penurunan sebesar 3.249 barang, sehingga menjadi 5.439 barang di tahun 2023.

Tabel 5.5 Banyaknya Barang Jaminan Menurut Sektor Produksi pada Perum Pegadaian di Kota Pariaman, 2019—2023

Sektor Produksi	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	582	149	204	1.804	3.568
Industri	2.115	520	694	962	2.095
Perdagangan	2.093	5.910	2.494	2.226	9.747
Jasa-jasa	606	1.855	1.013	297	5.610
Lain-lain	1.515	1.642	1.913	8.688	5.439
Jumlah	6.911	10.076	6.318	13.977	26.459

Sumber: Pegadaian Cabang Pariaman

Pegadaian menjadi pilihan masyarakat untuk mengajukan kredit karena kelebihanannya sebagai lembaga penyalur kredit yang mudah, cepat, hemat dan aman, atas dasar hukum gadai. Jika dilihat menurut sektor produksinya, tahun 2022 terjadi pergeseran yang berarti dalam proporsi penyaluran kredit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2019-2021 kredit terbesar disalurkan untuk sektor perdagangan dan jasa-jasa, sedangkan di tahun 2022 penyaluran kredit terbesar pada sektor lain-lain dan sektor pertanian. Pada tahun 2023, kredit terbesar kembali disalurkan oleh sektor perdagangan dan jasa-jasa.

Sektor produksi dengan penyaluran kredit terbesar adalah sektor perdagangan yang mencapai 93,44 miliar rupiah atau sebesar 63,81 persen dari total kredit. Sektor produksi kedua dengan penyaluran kredit terbesar adalah jasa-jasa dengan nilai 23,69 miliar rupiah atau sebesar 16,18 persen. Sedangkan sektor pro-

duksi dengan penyaluran kredit terkecil adalah industri dengan nilai 4,64 miliar rupiah atau hanya sebesar 3,17 persen.

Jika dibandingkan antar tahun besar kredit yang diberikan di tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, yaitu meningkat sebesar 86,44 miliar rupiah. Pada tahun 2023, nilai kredit berjumlah 146,44 miliar rupiah, sedangkan pada tahun 2022, nilai kredit berjumlah 60 miliar rupiah. Jika dilihat selama lima tahun terakhir, nilai kredit di tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 5.6 Besar Kredit yang diberikan Menurut Sektor Produksi pada Perum Pegadaian di Kota Pariaman (Miliar Rupiah), 2019—2023

Sektor Produksi	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	2,75	0,58	1,73	9,74	10,18
Industri	9,30	1,16	0,98	0,72	4,64
Perdagangan	16,44	39,32	40,21	5,30	93,44
Jasa-jasa	3,92	10,41	12,49	0,73	23,69
Lain-lain	7,10	6,36	9,28	43,51	14,49
Jumlah	39,50	57,82	64,70	60,00	146,44

Sumber: Pegadaian Cabang Pariaman



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Ketenagakerjaan Kota Pariaman 2024. Pariaman: BPS

Badan Pusat Statistik. 2024. Kota Pariaman Dalam Angka 2024. Pariaman: BPS

Badan Pusat Statistik. 2024. Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2019—2023. Pariaman: BPS

Badan Pusat Statistik. 2024. Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Menurut Pengeluaran 2019—2023. Pariaman: BPS

<https://pariamankota.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

Jl. Imam Bonjol No. 22
Telp./Fax. 071-93785

Homepage: www.pariamankota.bps.go.id, Email: bps1377@bps.go.id.